

**PENERAPAN PEMISAHAN KELAS ANTARA SISWA PUTRA
DAN PUTRI DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK DI MTS
SURYA BUANA MALANG**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)



Oleh:

FEBRIANA NURUL HANIFAH

9.321.156.14

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN PEMISAHAN KELAS ANTARA SISWA PUTRA DAN PUTRI
DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK DI MTS SURYA BUANA
MALANG**

FEBRIANA NURUL HANIFAH

9.321.156.14

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Munifah M.Pd
NIP. 19700412 199403 2 006

Addin Arsyadana, M. Pd.
NIP. 19880823 201503 1 008

NOTA DINAS

Kediri, 10 Agustus 2018

Nomor :
Lampiran : 4 (empat berkas)
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07-Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: FEBRIANA NURUL HANIFAH

NIM : 9321.156.14

Judul : PENERAPAN PEMISAHAN KELAS ANTARA SISWA
PUTRA DAN PUTRI DALAM UPAYA PEMBINAAN
AKHLAK DI MTS SURYA BUANA MALANG

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Munifah M.Pd
NIP. 19700412 199403 2 006

Addin Arsyadana, M. Pd.
NIP. 19880823 201503 1 008

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 13 September 2018

Nomor :
Lampiran : 4 (empat berkas)
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07-Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Rektor untuk membimbing
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: FEBRIANA NURUL HANIFAH

NIM : 9321.156.14

Judul : PENERAPAN PEMISAHAN KELAS ANTARA SISWA
PUTRA DAN PUTRI DALAM UPAYA PEMBINAAN
AKHLAK DI MTS SURYA BUANA MALANG

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan
petunjuk dan ketentuan yang telah diberikan dalam sidang
munaqosah yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 September
2018, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi
syarat untuk disyahkan sebagai kelengkapan sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami
ucapkan terima kasih.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Munifah M.Pd
NIP. 19700412 199403 2 006

Addin Arsyadana, M. Pd.
NIP. 19880823 201503 1 008

Halaman Pengesahan

PENERAPAN PEMISAHAN KELAS ANTARA SISWA PUTRA DAN PUTRI
DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK DI MTS SURYA BUANA
MALANG

FEBRIANA NURUL HANIFAH

9.321.156.14

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada tanggal 6 September 2018

Tim Penguji,

1. Penguji utama
Drs. Moh. Rois, MA (.....)
NIP. 19590711 199203 1 002
2. Penguji I
Dr. Hj. Munifah M.Pd (.....)
NIP. 19700412 199403 2 006
3. Penguji II
Addin Arsvadana, M. Pd. (.....)
NIP. 19880823 201503 1 008

Kediri, 13 September 2018
Rektor Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kediri

Dr. H. Nur Chamid, MM.
NIP. 19680714 199703 1 002

Halaman Pengesahan

PENERAPAN PEMISAHAN KELAS ANTARA SISWA PUTRA DAN PUTRI
DALAM UPAYA PEMBINAAN AKHLAK DI MTS SURYA BUANA
MALANG

FEBRIANA NURUL HANIFAH

9.321.156.14

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri pada tanggal 6 September 2018

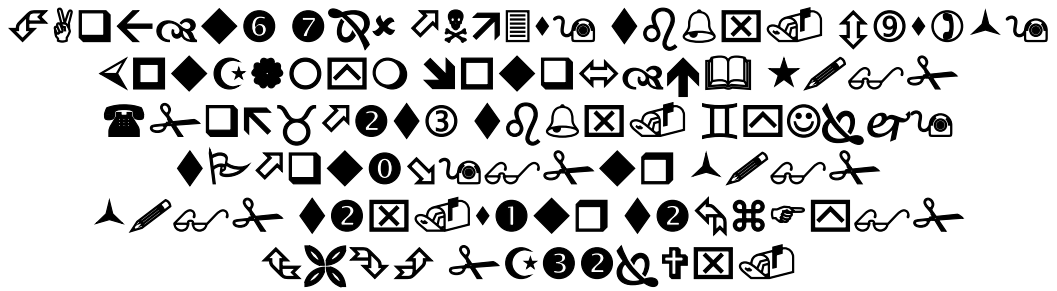
Tim Penguji,

1. Penguji utama
Drs. Moh. Rois, MA (.....)
NIP. 19590711 199203 1 002
2. Penguji I
Dr. Hj. Munifah M.Pd (.....)
NIP. 19700412 199403 2 006
3. Penguji II
Addin Arsyadana, M. Pd. (.....)
NIP. 19880823 201503 1 008

Kediri, 13 September 2018
Plt. dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Ali Anwar. M. Ag.
NIP. 19640503 199603 1 001

HALAMAN MOTTO



“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”¹

¹ QS. Al-Ahzab : 21

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberi nikmat dan karuniaNya terlebih nikmat iman dan ihsan. Dengan kebesarannya sehingga saya mampu berada di kondisi seperti saat ini.

Sholawat semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi agung, Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapat syafaat beliau pada hari kiamat.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang sudah berada di sisi Allah. Meskipun kehadiran Ibu dan Bapak tidak kebersamai, namun terimakasih telah melahirkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat dan mengajarkan makna kehidupan. Terima kasih Almarhumah Ibuku Sri Munawati dan Almarhum Bapakku Akhmad Jawawi. Dan terima kasih juga untuk Mama Nurul Mauludiyati yang merawatku sampai detik ini.
2. Saudariku kembarku Febriani Nurul Kholifah yang selalu memberiku semangat & Kakakku Eva Nurul Afifah yang selalu memberi dukungan. Sepupu-sepupuku Nuris Rizky Ramadhan dan Nuarisa Rifky Fajar Imana yang selalu mendoakanku
3. Mbah Putri Siti Mar'ah dan Mbah Kong Kabul yang selalu mendoakanku
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan di Pelajar Islam Indonesia
5. Sahabatku yang setia Fatikhatul Asna yang tak henti memberiku semangat, dan kedua sahabatku Siti Aisah & Ikrima yang memberiku dukungan.
6. Teman-teman satu dosen pembimbing
7. Teman-teman PAI Angkatan 2014
8. Dan orang-orang yang selalu menyayangiku.

ABSTRAK

FEBRIANA NURUL HANIFAH, Dosen Pembimbing DR. HJ. MUNIFAH M.Pd Dan ADDIN ARSYADANA, M.Pd.: Penerapan Pemisahan Kelas antara Siswa Putra dan Putri dalam Upaya Pembinaan Akhlak di MTs Surya Buana Malang

Kata Kunci: Pemisahan Kelas, Siswa Putra dan Putri, Pembinaan Akhlak.

Pendidikan memiliki posisi sentral dalam pembentukan akhlak siswa. Kebijakan dalam pendidikan formal khususnya di madrasah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa-siswinya. Penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri merupakan kebijakan yang jarang ditemui di sekolah formal di Indonesia. Dengan penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri diharapkan mampu meningkatkan akhlakul kharimah siswa-siswinya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui 1) faktor-faktor yang melatar belakangi diterapkannya pemisahan kelas antara siswa putra dan putri di MTs Surya Buana, 2) pembinaan akhlak dengan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri di MTs Surya Buana Malang, 3) Dampak dari penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri di MTs Surya Buana Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data penelitian ini adalah kepala madrasah, guru-guru madrasah, orang tua siswa, siswa-siswi, staf dan pihak-pihak terkait lainnya. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor-faktor yang melatar belakangi diterapkannya pemisahan kelas antara siswa putra dan putri di MTs Surya Buana terbagi menjadi dua faktor: a) faktor internal meliputi: kondisi siswa-siswi sebelum dipisah, visi misi madrasah, dan program madrasah yang kurang berjalan dengan baik, b) faktor eksternal meliputi: perkembangan teknologi dan media sosial, dan kondisi psikis remaja. 2) upaya pembinaan akhlak dengan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri meliputi program keputrian dan pembinaan guru wali kelas yang di dalamnya terangkum materi-materi pembinaan akhlak dan kegiatan penunjang pembentukan akhlak dengan metode yang bervariasi. 3) dampak pemisahan kelas antara siswa putra dan putri yakni: a) bagi sekolah menjadi salah satu keunggulan yang menjadi daya tarik *stakeholder*, b) bagi guru mempermudah dalam mengondisikan kelas, efektif dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran serta terfokus dalam pembinaan akhlak siswa-siswinya, namun kurang bervariasi dalam mengajar karena kelas yang homogen c) bagi siswa-siswi mampu meningkatkan keaktifan di kelas, kepercayaan diri dalam berpendapat dan juga terbentuk kontrol diri dari pembiasaan pemisahan kelas. Namun dampak negatifnya mereka cenderung lebih agresif di luar madrasah.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta memberikan kesehatan, kenikmatan dan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga kami dapat menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Pemisahan Kelas antara Siswa Putra dan Putri dalam Upaya Pembinaan Ahklak di MTs Surya Buana Malang” dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar yaitu agama Islam.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Nur Chamid, MM, selaku rektor IAIN Kediri.
2. Ibu Dr. Hj. Munifah M.Pd Addin Arsyadana, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
3. Bapak Ibu Dosen beserta staf Jurusan Pendidikan Agama Islam atas segala kebijakan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
4. Bapak Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
5. Semua guru dan karyawan MTs Surya Buana Malang khususnya Ibu Fifin Endriana selaku waka kesiswaan yang telah banyak membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.

6. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan berbagai dukungan sampai penulis selesai studi.

Kami mohon maaf apabila dalam penyusunan naskah skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Itu semua dikarenakan karena keterbatasan kami yang masih dalam proses belajar. Oleh karena itu, kami sangat mengharap adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan naskah skripsi ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya untuk kepentingan akhirat.

Kediri, 10 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7

BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Pemisahan Kelas Siswa Putra dan Putri	9
1. Pengertian dan Tujuan Pengelompokkan Siswa	9
2. Dasar Pengelompokkan Peserta Didik.....	10
3. Jenis-Jenis Pengelompokkan Peserta Didik.....	10
B. Pembinaan Akhlak.....	11
1. Pengertian Pembinaan.....	11
2. Pengertian Akhlak dan Pembagian Akhlak	11
3. Pembinaan Akhlak	14
4. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	15
5. Metode Pembinaan Akhlak.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	17
B. Kehadiran Peneliti	17
C. Lokasi Penelitian	18
D. Sumber Data	20
E. Prosedur Pengumpulan Data	20
F. Analisis Data.....	21
G. Pengecekan Keabsahan Data	23
H. Tahap-tahap penelitian.....	24
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	26

A. Paparan Data.....	26
B. Temuan Penelitian	53
BAB V PEMBAHASAN	60
A. Faktor-Faktor yang Melatar Belakangi Dilaksanakannya Pemisahan Kelas Siswa Putra dan Putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang... 60	
B. Pembinaan Akhlak dengan Penerapan Pemisahan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang	67
C. Dampak Pelaksanaan Pemisahan Kelas Siswa Putra dan Putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang	73
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.....	29
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Visi dan Misi Mts Surya Buana Malang.....	30
Gambar 2. Dokumentasi Kondisi Proses Pembelajaran di kelas 8D MTs Surya Buana Malang.....	33
Gambar 3. Dokumentasi Kondisi Proses Pembelajaran di kelas 7I MTs Surya Buana Malang.....	33
Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Makan Siang.....	34
Gambar 5. Dokumentasi Buku Catatan Laporan Konseling Siswa.....	35
Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Akhlak Keputrian.....	38
Gambar 7. Dokumentasi Jadwal Pemateri Keputrian.....	41
Gambar 8. Dokumentasi Contoh Materi Pembinaan Akhlak “Bijak Bersosial Media”.....	44
Gambar 9. Dokumentasi Data Penerimaan Siswa Baru dan Kelulusan Siswa MTs Surya Buana Malang.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blue Print.....	80
Lampiran 2. Dokumentasi-Dokumentasi.....	81
Lampiran 3. Data Guru MTs Surya Buana Malang.....	83
Lampiran 4. Data Jumlah Siswa-Siswi MTs Surya Buana Malang.....	86
Lampiran 5. Surat Keterangan dari MTs Surya Buana Malang.....	87
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup.....	88
Lampiran 7. Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia secara umum memiliki tujuan untuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki oleh manusia baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Secara tepatnya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain itu juga membentuk akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya cita-cita pendidikan yang tinggi tersebut masih belum seluruhnya dapat dicapai oleh bangsa Indonesia.

Permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu kemerosotan mutu pendidikan, kemerosotan wibawa pendidik dan meningkatnya kenakalan remaja.² Namun masalah yang sering sekali terjadi pada siswa-siswi sekolah adalah malas belajar, membolos sekolah, tidak mengerjakan PR, dan yang mengejutkan adalah perihal pergaulan antar lawan jenis yang melampaui batas, bahkan perilaku berpacaran sudah menjadi hal yang sangat wajar bagi pelajar saat ini. Perilaku menyimpang tersebut dilakukan karena memang intensitas bertemu antara lawan jenis sering dilakukan yang memang pada realitanya

² A. H. Nasution, *Pembangunan Moral: Inti Pembangunan Nasional* (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), 95.

sekolah di Indonesia mayoritas pembelajaran dilakukan bersama-sama antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi pada peserta didik serta segala komponen pembelajaran seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 bab 1 pasal (1) butir ke 20 yang pada intinya pembelajaran adalah suatu proses interaksi. Dalam proses pembelajaran yang dikatakan sebagai suatu interaksi, yaitu interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya akan sangat menunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran apabila terjadi suatu hubungan yang baik. Akan tetapi, interaksi yang terjadi antar peserta didik inilah yang perlu diwaspadai karena pada usia sekolah inilah remaja cenderung memiliki ketertarikan antar lawan jenis dan juga masih dengan kondisi psikis yang labil, sehingga dapat menjerumus ke arah kenalakan remaja atau seks bebas.

Kota Malang adalah salah satu kota besar di Indonesia yang terletak di Jawa Timur. Kota Malang ini menjadi salah satu kota percontohan yang banyak meraih kesuksesan dalam pembangunan dan mendapat julukan sebagai Kota Pendidikan, karena memang banyak berdiri universitas-universitas maupun sekolah-sekolah yang memiliki tingkat persaingan dalam dunia pendidikan yang dapat dikatakan tinggi. Namun, disamping itu Kota Malang juga memiliki tingkat kenakalan remaja yang cukup tinggi pula.

Madrasah Tsanawiyah Surya Buana merupakan salah satu madrasah swasta terakreditasi A yang berada di Kota Malang dan dinaungi oleh Yayasan

Bahana Cita Persada. Yayasan Surya Buana ini juga mendirikan TK Islam, SD Islam, dan SMA serta Pondok Pesantren Modern, dengan begitu segala aktivitas yang dilakukan di sekolah tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan.³ Begitu juga dalam menjaga hubungan antar lawan jenis yang saat ini sangat rawan terjadi perilaku menyimpang terlebih di Kota Malang ini. Pada tahun 2016 Madrasah Tsanawiyah Surya Buana menerapkan kebijakan yang bisa dikatakan cukup menarik dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia yaitu pengelompokan kelas sesuai dengan jenis kelamin peserta didik. Pemisahan kelas inilah menjadi sesuatu yang rasional dilakukan bagi Madrasah Tsanawiyah Surya Buana untuk menjaga pergaulan antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Sebelum adanya kebijakan pemisahan kelas siswa putra dan putri banyak yang melakukan perbuatan yang tidak pantas yaitu pacaran. Namun beberapa laporan menyatakan bahwa ada siswa putra dan putri yang melakukan perbuatan amoral. Hal ini juga seperti yang dituturkan oleh Ibu Fifin Endriana selaku guru yang pengampu di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana bahwa “Utamanya (baca: pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan) adalah agar pergaulan antar lawan jenis bisa terjaga”.⁴

Di dalam pergaulan antar lawan jenis harus ada batasan-batasan diantara keduanya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Batasan-batasan tersebut seringkali tidak mendapat perhatian dari lembaga bimbingan yang seharusnya memberikan contoh yang baik siswa-siswinya utamanya dalam pembentukan karakter. Sehingga dalam lingkup sekolah pasti tidak akan

³“Profil Identitas Madrasah”, *MTs Surya Buana*, <http://www.mtssuryabuana.sch.id>, 2017, diakses tanggal 20 November 2017

⁴Fifin Endriana, Guru Mts Surya Buana Malang, Malang, 16 November 2017

jauh dari perbuatan rentan dengan namanya zina yaitu zina ringan. Mulai dari zina ringan sampai zina yang berat, seperti firman Allah dan hadits di bawah ini:

Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk,” (al-Israa’: 32)

Rosulullah bersabda:

إن الله كتب على ابن آدم حظَّه من الزنا ، أدرك ذلك لا محالة ، فزنا العينِ النظرُ ، وزنا اللسان المنطقُ ، والنفسُ تتمنى وتشتهي ، والفرجُ يصدقُ ذلك كله أو يكذبه

“Sesungguhnya Allah telah menakdirkan bahwa pada setiap anak Adam memiliki bagian dari perbuatan zina yang pasti terjadi dan tidak mungkin dihindari. Zinanya mata adalah penglihatan, zinanya lisan adalah ucapan, sedangkan nafsu (zina hati) adalah berkeinginan dan berangan-angan, dan kemaluanlah yang membenarkan atau mengingkarinya” (HR. Al Bukhari 6243).⁵

Dari dalil naqli di atas dapat dikatakan bahwa interaksi antar lawan jenis di dalam Islam harus sesuai dengan aturan yang ada. Mulai dari bagaimana cara memandang, berkomunikasi, serta menjaga dari kemungkinan-

⁵Aswad. “Hadits-Hadits Tentang Zina”, *Kang Aswad*, <https://www.kangaswad.wordpress.com>, 14 Oktober 2009, diakses tanggal 20 November 2017

kemungkinan buruk yang terjadi dari interaksi antar lawan jenis yang bukan mahram.

Dengan demikian, di dalam pendidikan yang memiliki posisi sentral dalam membangun manusia yang berakhlak, maka perlu adanya suatu penelitian untuk menelaah suatu kebijakan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang terkait pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Pemisahan Kelas antara Siswa Putra dan Putri dalam Upaya Pembinaan Akhlak di MTs Surya Buana Malang**. Harapan peneliti nantinya akan menemukan suatu upaya dalam menanggulangi permasalahan pendidikan nasional terutama dalam aspek perbaikan akhlak dan kenakalan remaja yang timbul akibat kurangnya pembinaan akhlakul karimah di lingkungan sekolah yang dapat menjerumuskan pada perbuatan zina dikalangan pelajar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang melatar belakangi dilaksanakannya pemisahan kelas siswa putra dan putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang?
2. Bagaimana pembinaan akhlak dengan penerapan pemisahan kelas di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan pemisahan kelas siswa putra dan putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi dilaksanakannya pemisahan kelas siswa putra dan putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.
2. Mengetahui pembinaan akhlak dengan penerapan pemisahan kelas di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.
3. Mengetahui dampak pemisahan kelas antara siswa putra dan putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas pengetahuan tentang pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan sebagai upaya pembinaan akhlak terhadap lawan jenis, dan menambah wawasan keilmuan bagi dunia pendidikan.
2. Manfaat praktis penelitian ini dijadikan sebagai sarana menambah wawasan bagi pribadi penulis mengenai pandangan Islam terhadap pergaulan antar lawan jenis di dunia pendidikan. Manfaat praktis secara umum yaitu sebagai rujukan maupun acuan dalam suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan Islam
3. Bagi lembaga pendidikan, dijadikan evaluasi bagi institusi yang terkait untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama terkait kebijakan

pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan dalam upaya pembinaan akhlak siswa-siswinya.

4. Bagi peneliti berikutnya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut atau sebagai referensi penelitian yang memiliki kesamaan penelitian.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, peneliti penulis yang berjudul penerapan pemisahan kelas siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak terhadap lawan jenis di MTs Surya Buana Malang belum ada yang mengkajinya. Akan tetapi sebelumnya sudah ada skripsi yang senada dengan penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Latifah mahasiswi Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “Fenomena Pemisahan antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Pembelajaran Ditinjau dari Segi Pandangan Islam” menyatakan bahwa pandangan Islam tentang pembelajaran bagi laki-laki dan perempuan dalam lingkungan lembaga formal baik yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat yang mengkondisikan siswa laki-laki dan perempuan berada dalam satu kelas merupakan hal yang sangat keliru, karena Islam tidak membenarkan anak laki-laki dan perempuan berada dalam satu situasi meskipun keberadaan mereka dalam situasi belajar. Persamaan penelitian ini adalah dalam hal pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terkait metode yang digunakan yaitu

metode *library resaearch* atau telaah pustaka, sedangkan penulis penelitian ini akan menggunakan metode observasi lapangan di salah satu institusi pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.

2. Skripsi Barotut Taqiyah Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta” yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang baik terhadap pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin terutama dalam hal motivasi dalam belajar. Persamaan penelitian ini yaitu terkait dengan pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin. Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin terhadap motivasi belajar dan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti yang akan tulis akan fokus pada penerapan kebijakan pemisahan kelas peserta didik laki-laki dan perempuan dalam upaya pembinaan akhlak. Selain itu, sebagai upaya mencari solusi dalam mengatasi kenalakan remaja yang terjadi di lembaga sekolah formal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemisahan Kelas Siswa Putra dan Putri

1. Pengertian dan Tujuan Pengelompokkan Siswa

Maksud dari pemisahan kelas antara siswa putra dan putri adalah mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin ketika proses pembelajaran *klasikal* berlangsung, antara siswa laki-laki dan perempuan dipisahkan kelas dan belajar di ruang kelas tersendiri. Pengelompokkan ini juga dikenal dengan istilah *grouping* yang pada dasarnya setiap siswa memiliki persamaan dan perbedaan. Dengan adanya persamaan dan perbedaan inilah yang dapat menjadikan suatu kelompok-kelompok yang lebih kecil dan bukan berarti pengelompokkan siswa agar terkotak-kotak tetapi agar membantu mereka lebih berkembang dengan optimal.⁶

Tujuan dari pemisahan kelas adalah untuk menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan agar terhindar dari fitnah atau menimbulkan syahwat diantara keduanya. Selain itu, bertujuan untuk peserta didik lebih fokus dan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran. Pengelompokkan kelas berdasarkan jenis kelamin tersebut juga bertujuan agar peserta didik laki-laki dan perempuan mampu memimpin kelasnya masing-masing. Selain itu, proses pembelajaran lebih fokus dan juga menjaga pergaulan antara

⁶Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta 2011), 69.

laki-laki dan perempuan. Adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan guru dalam pemberian layanan yang sama pada siswa.⁷

2. Dasar Pengelompokkan Peserta Didik

William A Jeager memaparkan bahwa pengelompokkan peserta didik didasarkan pada:

- a. Fungsi Integrasi yaitu pengelompokkan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik. Pengelompokkan ini dapat didasarkan menurut jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Pengelompokkan ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
- b. Fungsi Perbedaan, yaitu pengelompokkan peserta didik didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat, *skill* dan sebagainya. Pengelompokkan ini menghasilkan pembelajaran individual.⁸

3. Jenis-Jenis Pengelompokkan Peserta Didik

Menurut Michun yang dikutip Barotut Taqiyah mengemukakan dua jenis pengelompokkan peserta didik, yaitu:

- a. *Ability grouping* yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam *setting* sekolah. Seperti pengelompokkan peserta didik yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai.

⁷Imam Ahmadi, “Implementasi Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015), 1.

⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 210.

b. *Sub grouping with in the class* yaitu pengelompokkan berdasarkan kemampuan dalam *setting* kelas. Pengelompokkan ini dibagi di dalam suatu kelas menjadi kelompok yang lebih kecil dapat berdasarkan karakteristik individu peserta didik. Contoh dari *Sub grouping with in the class* yaitu *interest grouping, special need grouping, team grouping* dan sebagainya.⁹

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan berdaya guna. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰

2. Pengertian Akhlak dan Pembagian Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi

⁹Barotut Taqiyah, "Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 11-12.

¹⁰Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), 54.

kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.¹¹

Sedangkan menurut para ahli mengemukakan bahwa pengertian akhlak dijelaskan sebagai berikut yaitu:

- 1) Menurut Al Ghazali akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang dirinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.¹²
- 2) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak merupakan keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung dan berturut-turut.¹³
- 3) Menurut para ulama akhlak diartikan sebagai suatu sifat yang tertanam di dalam diri seseorang dan dapat melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses yang panjang, merenung dan memaksakan diri.¹⁴

b. Macam-Macam Akhlak

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa macam dari akhlak terdapat dua kategori yakni akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah dan akhlak baik disebut akhlak mahmudah.

¹¹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 3.

¹² Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: CV. Karya Mulia, 2001), 25.

¹³ Moh. Ardani, *Al-Quran dan Sufisme Mangkunegara IV* (Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995), 2-3.

¹⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 34.

Akhlak baik (*Akhlakul Mahmudah*) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak *mahmudah* yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahat umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, *tawadlu* (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik.¹⁵

Sedangkan Akhlak tercela atau tidak baik (*Akhlakul Mudzumah*) adalah perangai yang tersermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dan tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Akhlak yang tidak baik (tercela) atau akhlak *madzumah* adalah akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabur* (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, malas dan lain-lain.¹⁶

c. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup dari akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik.

¹⁵Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005),153.

¹⁶ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*.153

Dalam pelaksanaannya akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya: mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, berdoa khusus kepada Allah, Zikrullah, Bertawakkal, bersyukur kepada Allah.¹⁷

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Adapun akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap guru.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat dan perbuatan manusia yang sudah ada di dalam diri manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses panjang dan dapat dibedakan menjadi akhlak baik dan akhlak yang buruk tergantung perbuatan apa yang telah muncul di dalam diri seseorang.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan Akhlak siswa adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala Sekolah di kelas atau pun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya.

¹⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grifino Persada, 2012), 149-150

Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada siswa. Di samping itu, guru yang mengajar mata pelajaran tertentu yang sulit untuk membahas nilai-nilai akhlak, bisa secara eksplisit melalui pokok bahasan tertentu untuk mengintegrasikannya dengan cara menyisipkan dalam pokok bahasan yang sedang dikaji.¹⁸

Dari pembahasan mengenai pembinaan dan akhlak maka dengan demikian pembinaan akhlak dapat disimpulkan yaitu sebagai usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terencana dalam rangka mengembangkan akhlak mulia sehingga para peserta didik memiliki kebiasaan yang terpuji dan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam merupakan salah satu hal yang penting bagi pembentukan watak yang sesuai dengan ciri keluhuran Islam. Salah satu alasan ini sesuai dengan risalah Nabi Muhammad SAW, kedudukan pembinaan akhlak penting dalam menyempurnakan akhlak manusia yang menjadi misi utama dalam kegiatan pendidikan.

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak ynag mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang

¹⁸ [http://Bukharistyle.Blogspot.Com/2013/01/Apa-Pengertian-Dari-Pembinaan-akhlak Dan.Html](http://Bukharistyle.Blogspot.Com/2013/01/Apa-Pengertian-Dari-Pembinaan-akhlak-Dan.Html)

ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁹

5. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak menurut Abudin Nata juga dapat dilakukan beberapa cara yaitu:

- a. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinu
- b. Cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa terpaksa
- c. Keteladanan, pendidikan tidak akan sukses tanpa disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.
- d. Senantiasa menganggap diri ini sebagai manusia yang masih banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya.
- e. Dengan memperhatikan faktor kejiwaan terhadap peserta didik yang akan dibina.²⁰

¹⁹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), 61.

²⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grifino Persada, 2012). 160-166

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan di konteks masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif kata-kata tertulis maupun tidak tertulis (ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati).²¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field resreach*) yaitu penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literature yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Jadi dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian lapangan dengan metode kualitatif di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang terkait penerapan pemisahan kelas antara siawa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak peserta terkait akhlah terhadap lawan jenis.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini sangat memerlukan kehadiran peneliti karena dalam pendekatan kualitatis dan penelitian lapangan maka peneliti adalah isntrumen utama dalam mengambil sebuah data dari lokasi atau kejadian saat dilapangan. Posisi peneliti dalam kehadiran di lapangan akan diketahui oleh subyek dan informan.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 27.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil untuk tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang yang terletak Jalan Gajayana IV/631 Dinoyo Lowokwaru Malang Jawa Timur. Sekolah ini mendapat predikat terakreditasi A yang berada di bawah Yayasan Bahana Cita Persada. Gedung Madrasah Tsanawiyah Surya Buana juga berdampingan dengan Pondok Pesantren Modern Surya Buana, jadi siswa-siswi di sana juga banyak yang tinggal di PPM Surya Buana Tersebut. Sekolah ini sangat representatif untuk menjadi lokasi penelitian dikarenakan MTs Surya Buana menerapkan sistem kelas terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan, sehingga relevan dengan judul penelitian yang akan peneliti kaji. Adapun sejarah dari MTs Surya Buana tersebut sebagai berikut:

Berawal dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikanlah sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang di beri nama LBB Bela Cita. Adapun pendirinya adalah sebagai berikut:

Alm. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1,
Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)

Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)

Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang
(UM), Konsultan Pendidikan)

dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Mantan Direktur Biofarma Bandung)

LBB ini fokus pada bagaimana mempersiapkan anak agar sukses menghadapi EBTANAS (sekarang Ujian Nasional). Dari situlah timbul ide untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag.

Program yang diterapkan pada saat itu adalah seluruh siswa di pondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan untuk dipersiapkan baik dari sisi akademik maupun mental/psikologis. Program ini dinamakan Pondok Ebtanas. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tentor sebaya, sedangkan dari sisi mental/psikologis siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Dari semua siswa yang ikut pondok ebtanas semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan, bahkan ada yang tembus NEM terbaik se-jawa timur.

Dari LLB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (Reasoning, Research, Religius). Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan. MTs Surya Buana resmi didirikan 10 Juni 1999 dengan Kepala MTs yang pertama adalah (Alm) Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag. dan pada tahun 2010 digantikan oleh Akhmad Riyadi, S.Si., S.Pd., M.Pd. dengan alamat Jl. Gajayana IV/631 Malang, Telp/Fax: (0341) 574185, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah hasil wawancara kepala MTs Surya Buana Malang dan guru-guru pengajar serta dari dokumentasi dan juga informasi dari pihak-pihak terkait seperti orang tua siswa, siswa, karyawan dan sebagainya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diharapkan peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan peserta didik yang ada di Madrasah Surya Buana Malang, terutama terkait proses berlangsungnya pembelajaran dengan sistem pemisahan kelas. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.
2. Teknik Wawancara. Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara yang digunakan dalam

penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Dalam wawancara peneliti akan mendapatkan data berupa informasi terkait pelaksanaan pemisahan kelas, faktor-faktor yang melatarbelakangi dilaksanakan pemisahan kelas dan informasi lainnya dengan informan yang telah ditentukan peneliti.

3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting, baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi penelitian ini juga akan menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data berupa nilai raport para siswa, terhadap perilaku peserta didik dalam sistem pembelajaran terpisah antara laki-laki dan perempuan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhan. Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Imam Gunawan menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk

meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²²

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikasiatif. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung.

Milles dan Hubberman menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah di transkrip melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan di susun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.²³

Berikut tahapan dari analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁴

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data dan bagian ini merupakan sebuah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.²⁵

²²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 210.

²³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan BimbinganKonseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 141-142.

²⁴ Ibid., 92.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusiondrawing*)

Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya.²⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah dan menguji data yang diperoleh. Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.²⁷ Adapun teknik yang akan digunakan untuk mengetahui validitas data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi, perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data karena peneliti sekaligus menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif. Terakhir adalah ketekunan pengamatan yaitu

²⁵ Ahmad Abrar. Rangkuti, “Penerapan Manajemen Kurikulum pada Kelas Unggulan di MadrasahAliyah Negeri 1 Medan” (Tesis. Medan: Kependidikan IAIN Sumatera Utara, 2012), 62.

²⁶ Afiffuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 157.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 267.

mencari secara konsisten dan menginterpretasikan melalui berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis secara konstan.²⁸

H. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menilai keadaan lapangan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan membaur dan membina hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek ataupun obyek penelitian tersebut kemudian mengumpulkan data yang ada yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data tersebut dicatat sewaktu mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisa data

Pada tahap ini peneliti mulai mengelompokkan data-data yang telah diperoleh baik yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan BimbinganKonseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, 72.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi penelitian, kelengkapan persyaratan ujian dan ujian munaqosah.²⁹

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 269-277.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan menuliskan data-data hasil penelitian dengan menyesuaikan fokus penelitian yang telah dibuat. Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di MTs Surya Buana Malang, maka berikut adalah paparan hasil penelitian terkait penerapan pemisahan kelas siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak di MTs Surya Buana Malang.

1. Faktor-Faktor yang Melatar Belakangi Dilaksanakannya Pemisahan Kelas Siswa Putra dan Putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Penerapan pemisahan kelas di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang telah dilaksanakan selama 2 tahun, dimulai pada tahun 2016. Penerapan pemisahan kelas ini diterapkan dengan beberapa pertimbangan dari pihak Madrasah. Pertimbangan tersebut berdasarkan hasil evaluasi tahunan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah pada tahun 2016. Hasil dari evaluasi ini menjadi dasar pertimbangan dilaksanakan penerapan pemisahan kelas. Sehingga faktor-faktor penerapan pemisahan kelas di MTs Surya Buana ini dilatarbelakangi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Adapun di dalam faktor internal ini dibagi menjadi 2 poin yaitu diantaranya:

1) Kondisi Akhlak Siswa-Siswi Sebelum Dipisah

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada tahun 2016 telah mengubah kebijakan madrasah. Evaluasi tersebut diikuti oleh pihak-pihak sekolah dan menghasilkan beberapa kebijakan-kebijakan. Salah satu kebijakan tersebut berkaitan dengan penerapan pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin. Pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin di MTs Surya Buana ini menjadi keputusan yang dinilai mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik bagi MTs Surya Buana. Sesuai dengan pernyataan Ahmad Riyadi selaku Kepala MTs Surya Buana yaitu:

program pemisahan kelas antara siswa putra dan putri ini adalah kebijakan madrasah berdasarkan hasil evaluasi. Program pemisahan kelas ini sudah dilaksanakan 2 tahun, jadi tidak dari awal. Awalnya kelas dicampur dan selama itu kami melakukan evaluasi-evaluasi untuk perbaikan, salah satunya kebijakan pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin.³⁰

Adapun keterangan lain mengenai penerapan pemisahan kelas ini memang dari kebijakan madrasah diperkuat oleh Novi Ayu selaku guru IPA sekaligus waka kurikulum, mengatakan:

Madrasah Surya Buana Malang dalam melakukan pemisahan kelas tidak melirik peraturan atau regulasi yang ada atau regulasi nasional, malah dalam teorinya harus mengheterogenkan satu kelas. Memisahkan anak atau menghomogenkan secara jenis kelamin malah sebenarnya tidak dianjurkan. Jadi dasarnya bukan regulasi secara nasional tetapi kebijakan dari madrasah sendiri.³¹

³⁰ Ahmad Riyadi, Kepala MTs Surya Buana, Malang, 3 Mei 2018

³¹ Novi Ayu L, Waka Kurikulum Mts Surya Buana Malang, Malang, 3 Mei 2018

Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwa penerapan kebijakan pemisahan kelas memang berdasarkan evaluasi dan menjadi kebijakan dari kepala madrasah. Ahmad Riyadi selaku kepala madrasah juga menambahkan kebijakan pemisahan kelas ini juga melihat kondisi siswa-siswi yang belum bisa menjaga pergaulan antar lawan jenis. Selaku kepala madrasah wajib memberikan nasehat-nasehat. Namun diusia ini, siswa-siswi cenderung mengabaikan, sehingga beliau membuat program pemisahan kelas agar mereka terikat dengan aturan. Secara otomatis pencampuran antara siswa putra dan putri terpisah, sesuai dengan pernyataan beliau yaitu:

Pemisahan kelas dalam rangka membina anak-anak agar punya karakter dan akhlak baik, kalau hanya dengan nasehat namanya juggle anak-anak tidak mempan, tapi dengan program ini anak-anak lebih mengena, ingin menyampaikan bahwa anak-anak kalau bukan muhrim tidak boleh campur antara cowok sama cewek³²

Hal serupa juga dipaparkan oleh Fifin Endriana selaku waka kesiswaan mengenai penerapan pemisahan kelas kaitannya dengan pergaulan siswa-siswi di MTs Surya Buana yaitu sebagai berikut:

Terkait pemisahan kelas ini memang kaitannya dengan akhlak dengan perilaku nya anak-anak untuk membatasi pergaulan anak dengan lawan jenis. Apabila dicampur dengan kawan lawan jenis akhirnya apa ya, dulu apabila dicampur kata-katanya tidak sopan, menggoda lawan jenis, tidak ada batasan etika dengan lawan jenis³³

Dari pernyataan tersebut memperkuat pendapat dari Kepala Madrasah. Bahwa penerapan pemisahan kelas antara siswa laki-laki

³² Ahmad Riyadi, Kepala MTs Surya Buana, Malang, 3 Mei 2018

³³ Fifin Endriana, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Malang, Malang, 3 Mei 2018

dan perempuan juga berdasarkan kondisi siswa yang dalam bergaul antara lawan jenis tidak ada batasan. Sehingga kebijakan dari Kepala Madrasah untuk memisahkan kelas ini diterapkan sampai saat ini.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa faktor internal dilaksanakan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri berdasarkan kondisi akhlak siswa-siswi MTs Surya buana tersebut terutama dalam pergaulan dengan lawan jenis yang kurang terjaga. Pemisahan ini tidak dilaksanakan sejak awal didirikannya madrasah tetapi termasuk keijakan baru. Kebijakan ini dengan pertimbangan mengenai pergaulan siswa-siswi yang belum bisa menjaga batasan-batasan bergaul antara laki-laki dan perempuan.

1) Visi dan Misi

Faktor internal diterapkan pemisahan kelas selanjutnya adalah visi dan misi dari Madrasah Surya Buana Malang itu sendiri. Adapun visi dan misi dari MTs ini yaitu sebagai berikut:

Visi	Misi
Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berwawasan lingkungan, berakhlakul karimah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa 2. Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam 3. Menumbuhkembangkan sikap

	<p>kreatif, disiplin, dan bertanggungjawab, serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah</p> <p>4. Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan</p>
--	---

Tabel 1. Visi dan Misi MTs Surya Buana Malang³⁴



Gambar 1. Visi dan Misi Surya Buana Malang³⁵

Visi dan misi tersebut menjadi faktor dilaksanakannya pemisahan kelas karena siswa tidak hanya dituntut untuk cerdas dalam hal akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Selama ini pihak sekolah masih mempertimbangkan terkait visi dan misi agar terlaksana dengan maksimal. Sehingga untuk mewujudkan visi dan misi tersebut disempurnakan dengan adanya pemisahan kelas. Berikut adalah pemaparan oleh Kepala Madrasah terkait visi dan misi MTS Surya Buana Malang yaitu:

³⁴ Dokumen Profil Sekolah Visi dan Misi MTs Surya Buana Malang

³⁵ Dokumen visi dan misi MTs Surya Buana Malang

Visi misi madrasah ini harapannya siswa tidak hanya cerdas dalam akademik tapi juga memiliki akhlakul kharimah. Pelaksanaan visi misi diwujudkan dalam program-program yaitu:

Unggul dalam prestasi : dengan pembinaan sesuai dengan kemampuan anak-anak, anak berprestasi bukan akademiknya yang nilai matematikanya 100, tapi prestasi bukan hanya akademik, sehingga adanya program bakat minat setiap hari rabu, kamis dan jumat. Bakat minat mewadahi kemampuan bakat anak—anak, seperti: *english club*. Dibina untuk mengembangkan kemampuan non akademik.

Terdepan dalam inovasi : menggagas *project integration* penggabungan dari beberapa mata pelajaran untuk mendesain *project*, bahasa, IPA, matematika, ada CIP (cerita Inspirasi Pagi) diberikan setiap hari dan dijadwalkan dari guru, diberikan setelah ngaji sebelum solat dhuha, cerita tentang keindonesiaan, ke-Islaman, IPTEK. harapannya dengan cerita dapat terinspirasi dan termotivasi. Di sisni cenderung suka dengan cerita cerita, mungkin awalnya belum tergugah tapi dengan seiring jalannya waktu dalam waktu 3 tahun maka akan ada pelajaran yang di ambil.

Maju dalam kreasi adanya kreasi-kreasi

Berakhlakul Kharimah adanya Pembiasaan setiap pagi bersalaman dengan guru, dan mengormati orang yang lebih tua, solat dhuha 8 rokaat, hafalan ayat-ayat pilihan dan jus 30, solat berjamaah dhuhur dan ashar guna membentuk akhlak yang baik. Termasuk adanya pemisahan kelas dalam rangka membina anak-anak agar punya karakter dan akhlak yang baik.³⁶

Penjelasan mengenai visi misi Madrasah dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan visi dan misi serta tujuan sekolah, maka pemisahan kelas menjadi salah satu alternatif pilihan agar tercapai akhlak yang baik terutama dalam hal pergaulan antar siswa putra dan putri. Sehingga tidak hanya akademik tetapi juga membantu dalam membangun karakter akhlakhul kharimah siswa-siswinya juga dapat tercapai.

³⁶ Ahmad Riyadi, Kepala MTs Surya Buana, Malang, 3 Mei 2018

2) Program Sekolah Tidak Berjalan dengan Baik

Faktor internal selanjutnya adalah terkait program-program di MTs Surya Buana menjadi pertimbangan dalam penerapan pemisahan kelas. Alasan mengapa program madrasah tidak berjalan dengan baik karena kelas sebelumnya dicampur antara siswa putra dan putri. Sehingga beberapa program sekolah yang tidak berjalan dengan baik ini menjadi pertimbangan dilaksanakan pemisahan kelas. Adapun program tersebut yakni:

a) Proses Pembelajaran di Kelas

Seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa sebelum diadakan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri MTs Surya Buana pernah mencampurkan siswa-siswinya. Namun seperti keterangan yang dipaparkan salah satu guru IPS Lusi Hendarwati bahwa:

Ketika dicampur guru stres karena waktunya habis buat mengondisikan kelas, terutama anak laki-laki yang jail dengan teman perempuan, akhirnya semua satu kelas kena marah. Dengan pemisahan kelas ini menghindari hal-hal yang dilakukan siswa laki-laki dengan siswa perempuan seperti *Bully* dan lain-lain”³⁷

³⁷ Lusi Hendarwati, Guru MTs Surya Buana Malang, Malang , 2 Agustus 2018



Gambar 2. Kondisi Proses Pembelajaran di Kelas 8D Putri MTs Surya Buana Malang³⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi kelas 8D putri yang sedang melaksanakan proses pembelajaran IPS yang berjalan dengan kondusif dan semua siswa memerhatikan penjelasan guru. Tidak hanya itu, kelas juga lebih aktif terlihat beberapa kali siswi di kelas tersebut mengajukan pertanyaan. Hal ini juga di dukung dengan penggunaan metode yang digunakan guru.³⁹



Gambar 3. Kondisi Proses Pembelajaran di Kelas 8D Putri MTs Surya Buana Malang⁴⁰

³⁸ Dokumen Kegiatan Proses Pembelajaran di Kelas 8D MTs Surya Buana Malang

³⁹ Observasi, di Kelas 8D MTs Surya Buana Malang, Malang, 2 Agustus 2018

⁴⁰ Dokumen, di Kelas 8D MTs Surya Buana Malang, Malang, 10 September 2018

Kondisi tersebut juga terlihat pada kelas 7I putri yang sedang melaksanakan pembelajaran Quran Hadits dengan suasana kelas yang aktif menghafal ayat-ayat Al-Quran. Guru terlihat lebih tenang dalam mengondisikan siswi-siswi di kelas tersebut.⁴¹



Gambar 4. Suasana Proses Pembelajaran di Kelas 7I Putri⁴²

b) Program Makan Siang

Berawal dari evaluasi yang telah dilaksanakan seperti paparan di atas, program makan siang tidak berjalan dengan baik dikarenakan bercampurnya antara siswa putra dengan putri. Alasan tersebut di atas diungkapkan oleh kepala MTs Surya Buana Malang yakni: “selain agar lebih kondusif, dan suasana lebih aktif dan hidup, termasuk program makan siang, dulu waktu belum dipisah anak-anak malu untuk makan.”⁴³ Tuturan tersebut selaras dengan pernyataan oleh waka kurikulum yakni “Dari evaluasi ketika dulu dicampur berdekatan secara biasa, untuk *meminimalisirkan*

⁴¹ Observasi, di Kelas 7I MTs Surya Buana Malang, 2 Agustus 2018

⁴² Dokumen Proses Pembelajaran di Kelas 7I MTs Surya Buana Malang

⁴³ Ahmad Riyadi, Kepala MTs Surya Buana, Malang, 3 Mei 2018

akhirnya dipisah, masalah makan *ogah2* an makan, ketika ditanya malu buat ambil makan”.⁴⁴

Dengan pemisahan kelas program makan siang di MTs Surya Buana berjalan dengan maksimal. Guru wali kelas mengkoordinasi kelas dengan mengatur siswanya berbaris rapi untuk mengambilkan menu makanan yang sudah disediakan dan tidak ada rasa malu untuk mengambil makan seperti ketika kelas dicampur dahulu.⁴⁵ Dapat diamati dalam dokumen berikut terkait program makan siang yang sudah bisa berjalan dengan baik.



Gambar 5. Kegiatan Program Makan siang di MTs Surya Buana Malang⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa latar belakang diterapkan pemisahan kelas tidak hanya terkait alasan untuk menjaga akhlak siswa-siswinya, namun juga memaksimalkan program-program yang telah ditentukan oleh Madrasah tersebut. Seperti program makan siang yang tidak

⁴⁴ Novi Ayu L, Waka Kurikulum Mts Surya Buana Malang, Malang, 3 Mei 2018

⁴⁵ Observasi kegiatan program makan siang di MTs Surya Buana Malang, 3 Agustus 2018

⁴⁶ Dokumen Kegiatan Makan Siang di MTs Surya Buana Malang

berjalan dengan baik dikarenakan malu antar siswa untuk mengambil makan. Sehingga hal ini juga penting bagi madrasah untuk mengambil langkah konkrit agar program tersebut dapat berjalan dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Adapun selain faktor internal juga ada faktor eksternal yang melatar belakangi penerapan pemisahan kelas MTs Surya Buana Malang. Faktor ini merupakan faktor luar madrasah sesuai ungkapan dari kepala MTs Surya Buana Malang yakni ada 2 faktor sebagai berikut:

1) Perkembangan Teknologi & Media Sosial

Perkembangan teknologi semakin maju terutama pada media sosial yang semakin ramai penggunaanya dikalangan remaja. Keterangan dari kepala MTs Surya Buana terkait media sosial ini menjadi salah satu faktor diterapkan pemisahan kelas dikarenakan seperti yang dipaparkan beliau yakni:

Salah satunya perkembangan zaman berbeda dengan dulu yang pengaruh negatifnya tidak banyak. Sekarang pengaruh dari luar banyak bisa dari internet, *handphone*, televisi, terutama media sosial sehingga pengaruh saat ini sangat luar biasa, dan anak-anak usia smp/mts sudah aktif sekali dimedsos.⁴⁷

Pernyataan beliau tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari wali siswa yakni:

Anak zaman sekarang kalau *engga maen gadget* ya ketinggalan zaman. Sekarang apa-apa udah canggih, tugas saja juga harus pakai hp kalau sekarang. Tapi orang tua memang harus berperan dalam hal ini, soalnya kalau bukan orang tua siapa lagi, memang yang sulit kalo udah di sekolah.⁴⁸

⁴⁷ Ahmad Riyadi, Kepala MTs Surya Buana, Malang, 3 Mei 2018

⁴⁸ Puput, Wali siswa MTs Surya Buana, Malang, 4 Mei 2018

Pernyataan di atas terkait perkembangan teknologi dengan kaitannya pemisahan kelas sesuai pemaparan Kepala MTs Surya Buana bahwa anak zaman sekarang sangat beresiko untuk terkena arus negatif dari perkembangan zaman. Indikatornya adalah banyak siswa-siswi yang aktif di media sosial yang banyak diketahui bahwa pengaruh negatifnya sangat masif untuk kalangan remaja saat ini. Sehingga pemisahan kelas dapat meminimalkan timbulnya kecenderungan anak untuk berbuat kenakalan remaja khususnya antar lawan jenis.

2) Kondisi Psikis Remaja

Faktor eksternal selanjutnya yang menjadi salah satu faktor pemisahan kelas selanjutnya adalah kondisi psikis usia remaja. usia remaja memang sangat rentan dengan kenakalan karena masih labil dalam pencarian jati diri. Ahmad Riyadi mengatakan bahwa:

Dari beberapa evaluasi terkait kondisi anak-anak usia mts sangat rentan sekali, masa-masa puber mereka itu suka dengan lawan jenis, jika sebagai lembaga pendidikan tidak bisa mengatur itu atau mensiasati masa puber maka akan terlampiaskan dengan hal-hal negatif. Kalau hanya dengan nasehat, namanya juga anak-anak tidak mempan, tapi dengan program ini anak-anak lebih mengena⁴⁹

Pernyataan tersebut selaras dengan Fifin Endriana bahwa beliau mengatakan “Sempat saya tanya hampir semua siswa yang saya tanya merasa nyaman dipisah, mengingat masa masih puber, ada yang

⁴⁹ Ahmad Riyadi, Kepala MTs Surya Buana, Malang, 3 Mei 2018

disuka, saling sesama teman”.⁵⁰ Kondisi ini yang dapat mengkhawatirkan pihak sekolah terlebih dari pernyataan guru BK terkait kenakalan siswa-siswi terungkap pada media sosial yaitu:

Kalau bagi saya sebenarnya kan wajar anak segitu ada rasa ketertarikan, namun yang mereka tidak tahu kan kadang dia ingin meluapkan deket atau seperti apa, atau bagaimana megungkapkan. BK klasikal 1 minggu 1 jam. Laporan dari anak-anak mungkin mereka kan kadang bikin di status, mereka membuatnya seperti apa kan saya tidak mengetahui, jadi yang melaporkan temen mereka. Anak ini dan ini ada sesuatu.⁵¹

No	Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Deskripsi Masalah	Tindakan Lanjut	Tanda Tangan
16.	7 Mei 2018	Adah Andika	9E	Mengunjungi kelas yang tidak boleh dikunjungi	Mencari informasi ke pihak lain	
17.	"	Amanda Gusti	9E	Selama wawancara konsentrasi. Menawarakan sesuatu	Mencari informasi ke pihak lain	
18.	"	Adah Vanessa	9E	Konsentrasi. Menawarakan sesuatu	Mencari informasi ke pihak lain	
19.	"	Sutika Thalita	9E	Konsentrasi. Menawarakan sesuatu	Mencari informasi ke pihak lain	

Gambar 6. Catatan Laporan Konseling Siswa⁵²

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi psikis remaja khususnya usia smp/mts menurut keterangan pihak sekolah masih labil. Ketertarikan terhadap lawan jenis akibat pubertas remaja memang tidak dapat dipungkiri. Jika hanya dengan nasehat seringkali tidak dihiraukan oleh siswa. Sehingga sebagai lembaga pendidikan harus mensiasati kondisi-kondisi tersebut dengan membuat kebijakan untuk meminimalisasi tindak kenakalan tersebut dengan pemisahan kelas.

⁵⁰ Fifin Endriana, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Malang, Malang, 3 Mei 2018

⁵¹ Feny Andriyanti, Guru BK MTs Surya Buana Malang, Malang 4 Mei 2018

⁵² Dokumen Buku Catatan Laporan Konseling Siswa

2. Pembinaan Akhlak dengan Penerapan Pemisahan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Dalam penerapan pemisahan kelas MTs Surya Buana memiliki beberapa program untuk pembinaan akhlak siswa dan siswinya. Program tersebut juga termasuk bagaimana metode pembinaan akhlak diterapkan, materi-materi pembinaan akhlak dan lain-lain. Penjelasan terkait pembinaan akhlak di MTs Surya Buana yaitu sebagai berikut:

a. Program Pembinaan Akhlak

Program-program yang dirancang MTs Surya Buana Malang memang terbilang cukup banyak. Kepala MTs Surya Buana mengungkapkan terkait program-program pembentukan akhlak yakni ada program pembiasaan setiap pagi bersalaman dengan guru, mengormati orang tua, solat dhuha 8 rokaat, hafalan ayat-ayat pilhan dan jus 30, solat berjamaah dhuhur dan ashar guna membentuk akhlak yang baik. Selanjutnya juga seperti yang sudah dipaparkan pada poin di atas dalam visi misi madrasah banyak sekali program unggulan yang dilaksanakan.

Namun dalam hal ini program terkait pembinaan akhlak siswa dan siswi memiliki program tersendiri. Program pembinaan akhlak ini juga menerapkan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri yakni:

1) Program Keputrian

Program keputrian yang dilaksanakan di MTs Surya Buana dikhususkan untuk siswa putri setiap hari jumat. Program ini telah rutin dilaksanakan sebagai upaya pembinaan akhlak siswa. Program

ini diatur oleh waka kesiswaan dengan membagi jadwal bergilir guru-guru perempuan untuk mengisi materi yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru yang mengisi program tersebut juga menerapkan beberapa metode penyampaian dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pernyataan dari waka kesiswaan yakni:

Hari jumat ada yang namanya keputrian, sholat jumat perempuan diberikan fasilitas guru yang dijadwalkan memberikan materi-materi yang sudah ditentukan, bagaimana dengan laki-laki ada pembinaan wali kelas, hari jumat ada pembinaan wali kelas terkait anak-anaknya dikelas ini diluar mata pelajaran.⁵³

Sekitar pukul 11.00 WIB ketika kegiatan mengaji dilaksanakan sebelum sholat jumat, kelas yang mendapat giliran mengikuti kegiatan keputrian menuju ruangan bersama guru yang mendapat jadwal mengisi materi pembinaan akhlak keputrian tersebut. Kegiatan keputrian berlangsung dengan baik dengan materi yang sudah ditentukan guru, siswi-siswi antusias tanya jawab terkait materi yaitu “Bijak Bermedia Sosial”. Program keputrian ini berlangsung sekitar 1,5 jam sehingga kurang lebih pukul 12.30 WIB kegiatan tersebut selesai, dan kegiatan sholat jumat pun juga selesai dan dilanjutnya dengan kegiatan makan siang.⁵⁴

⁵³ Fifin Endriana, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Malang, Malang, 3 Mei 2018

⁵⁴ Observasi Kegiatan Pembinaan Akhlak Keputrian di MTs Surya Buana Malang, 3 Agustus 2018



Gambar 5. Suasana Kegiatan Pembinaan Akhlak Keputrian MTs Surya Buana Malang⁵⁵

Berikut adalah jadwal yang telah terlaksananya program keputrian pada bulan Maret sampai Mei dan termasuk nama-nama guru yang bertugas beserta materi yang akan disampaikan:

MARET	PEMATERI	TEMA
Jumat Pekan 1	Bu Fifi	Adap Bergaul dengan Lawan Jenis
Jumat Pekan 2	Bu Dewi	Adab Berpakaian Muslimah
Jumat Pekan 3	Bu Farah	Adab Berkomunikasi di Media Sosial
Jumat Pekan 4		
APRIL		
Jumat Pekan 1	Bu Novi	Merawat Kebersihan Jasmah & Rohani
Jumat Pekan 2	Bu Linda	Adab Anak kepada Orang Tua
Jumat Pekan 3	Bu Afifah	Toharoh Muslimah
Jumat Pekan 4	Bu Pipit	Menjaga Perasaan Sesama Muslimah
MEI		
Jumat Pekan 1	Bu Feni	Sopan Santun Terhadap Guru
Jumat Pekan 2	Bu Elita	Adab Berbicara Muslimah
Jumat Pekan 3	Bu Ida	Menjadi Muslimah Bertilimu
Jumat Pekan 4	Bu Shofi	Menjadi Muslimah Tangguh

Gambar 7. Jadwal pemateri keputrian MTs Surya Buana Malang⁵⁶

⁵⁵ Dokumen Kegiatan Pembinaan Akhlak Keputrian MTs Surya Buana Malang

⁵⁶ Dokumen Jadwal Pemateri Pembinaan Akhlak Keputrian MTs Surya Buana Malang

2) Pembinaan Wali Kelas

Pembinaan wali kelas ini rutin dilaksanakan seminggu sekali yakni pada hari jumat. Pembinaan wali kelas dilaksanakan disemua kelas baik kelas putra maupun putri. Waka kesiswaan menyampaikan bahwa:

Untuk pembinaan akhlak putra pada hari jumat ada pembinaan wali kelas, tapi ini juga dilaksanakan disemua kelas baik putra maupun putri. Kegiatan pembinaan wali kelas ini ada pengecekan hafalan Al-Quran dan Hadits, pengecekan poin (+) *ples* atau (-) *mines* siswa siswinya, kegiatan literasi seperti membaca dan presentasi, dan untuk pembinaan akhlaknya ada *sharing* masalah di kelas. Ketika ada masalah di dalam kelas maka langsung dapat dicari solusi atau biasanya kerjasama dengan guru BK.⁵⁷

Kegiatan pembinaan wali kelas dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB sampai sekitar 09.45 WIB. Di dalam kegiatan pembinaan wali kelas tersebut guru wali kelas juga memberikan kisah-kisah inspiratif bagi siswa-siswinya.⁵⁸

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan akhlak dengan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri MTs Surya Buana Malang ada 2 program yaitu keputrian dan pembinaan wali kelas yang rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali yakni pada hari jumat. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menjadi wadah untuk membentuk perilaku siswa menjadi baik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap guru juga memberikan pembinaan akhlak di dalam setiap selingan proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁷ Fifin Endriana, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Malang, Malang 3 Agustus 2018

⁵⁸ Observasi Pembinaan Wali Kelas di MTs Surya Buana Malang, 3 Agustus 2018

b. Materi Pembinaan Akhlak

Sesuai dengan gambar di atas dapat diketahui materi-materi yang diajarkan oleh guru-guru pada pembinaan akhlak keputrian dan pembinaan wali kelas yakni materi tersebut diangkat menjadi sebuah tema menarik agar siswa berminat dalam mengikuti program tersebut diantaranya:

- 1) Adab Bergaul dengan Lawan Jenis
- 2) Adab Berpakaian Muslimah
- 3) Adab Berkomunikasi di Media Sosial
- 4) Merawat Kebersihan Jasmani & Rohani
- 5) Adab Anak kepada Orang Tua
- 6) Toharoh Muslimah
- 7) Menjaga Perasaan Sesama Muslimah
- 8) Sopan Santun Terhadap Guru
- 9) Adab Berbicara Muslimah
- 10) Menjadi Muslimah
- 11) Menjadi Muslimah Berilmu
- 12) Menjadi Muslimah Tangguh



Gambar 8. Contoh materi dalam pembinaan akhlak “bijak dalam bersosmed”⁵⁹

Dari materi-materi keputrian tersebut yang dikemas dengan berbagai tema pembahasan diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya pada lingkungan madrasah saja. Selain materi untuk keputrian di atas ada juga pembahasan terkait pembinaan wali kelas. Sesuai dengan pernyataan waka kurikulum yakni: “bagaimana dengan laki-laki pembinaan wali kelas, hari jumat habis solat ada pembinaan wali kelas terkait anak-anaknya dikelas ini diluar mapel, diawali dengan masalah-masalah yang ada di anak-anak”.⁶⁰

Dengan demikian, materi dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs Surya Buana dalam pemisahan kelas mencakup banyak materi. Materi ini ditentukan berdasarkan kasus-kasus yang terjadi pada siswa-siswi. Hal ini dikarenakan agar siswa mampu memahami apa yang telah

⁵⁹ Dokumen Contoh materi pembinaan akhlak di MTs Surya Buana Malang

⁶⁰ Feni Andryanti, waka kurikulum MTs Surya Buana Malang, Malang, 4 Mei 2018

diperbuatnya dan memahami dampak yang diperbuatnya juga hukum-hukumnya dalam Islam.

c. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam penyampaian metode pembinaan akhlak pada siswa siswi khususnya pada program keputrian dan pembinaan wali kelas ini bervariasi. Metode ini digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru maupun wali kelas. Menurut keterangan dari waka kesiswaan terkait metode pembinaan akhlak ini bermacam-macam yakni ceramah, diskusi, *role play* ataupun bercerita.

Tidak hanya terkait metode dalam penyampaian materi, metode lainnya adalah lebih berefek jera yaitu sistem point. Metode pemberian poin terhadap pelanggaran yang terjadi pada siswa-siswi ini cukup memberikan dampak terhadap siswa-siswi di sini seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan mengatakan “poin diberikan untuk bimbingan pembinaan yang dilakukan selama ini setelah dipanggil oleh BK dan kesiswaan dan wali kelas. Mereka membuat surat perjanjian dan akan ada pembinaan secara berkala di BK”.⁶¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh waka kurikulum yaitu:

Sistem point dilaksanakan kearah akhlaknya untuk mengatur siswa, ada rekap kalau 100 laki-laki digundul, perempuan *dipakein* jilbab berbeda warna mencolok, mereka jika ketahuan berpacaran melanggar langsung diberikan 100 dan diberitahukan mendapat sanksi yang jelas, karena pada usia mts dinasehati belum bisa untuk memikirkan ke arah jauh. Belum bisa mengkonkritkan dosa, akhirnya harus ada efek jera.⁶²

⁶¹ Fifin Endriana, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Malang, Malang, 3 Mei 2018

⁶² Feni Andriyanti, guru BK MTs Surya Buana Malang, Malang 4 Mei 2018

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian pembinaan akhlak bervariasi sesuai materi yang akan disampaikan. Metode lain juga diterapkan yakni sistem poin yang memberikan efek jera terhadap siswa yang melanggar peraturan yang berkenaan dengan akhlak siswa.

3. Dampak Pelaksanaan Pemisahan Kelas Siswa Putra dan Putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Penerapan pemisahan kelas pasti memiliki dampak tersendiri yang harus dihadapi oleh MTs Surya Buana. Dampak tersebut dapat dinilai menguntungkan maupun kurang menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemisahan kelas. Melihat dari pelaksanaan selama 2 tahun ini ada beberapa dampak yang dihasilkan dari pemisahan kelas tersebut diantaranya berpengaruh terhadap beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

a. Sekolah

Dampak pemisahan kelas siswa putra dan putri bagi sekolah yang *pertama*, Kebijakan pemisahan kelas ini pula menjadi salah satu daya tarik bagi *stakeholder* atau para orang tua untuk mendaftarkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang dengan jumlah siswa seluruhnya 337 pada tahun ajaran 2017/2018 yang lebih meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan anaknya. Kebijakan pemisahan kelas dinilai orang tua dapat menjadikan anak terjamin pergaulannya meskipun jauh dari

pengawasan orang tua yaitu ketika di lingkungan sekolah. Peneliti telah mewawancari Ahmad Riyadi selaku Kepala MTs Surya Buana Malang, beliau mengatakan:

Dari evaluasi ini, daya tarik kita salah satunya itu, kenapa orang tua menyekolahkan di lembaga kita karena ada pemisahan kelas, jadi orang tua lebih aman, *save* terhadap perkembangan anak dalam hal pergaulan. Setidaknya waktu di sekolah anak bisa terjamin pergaulannya di sini⁶³

Hal tersebut senada dengan pernyataan salah satu orang tua siswa Tri Setya, beliau mengatakan “pemisahan kelas di MTs Surya Buana ini dapat membatasi pergaulan anak dengan lawan jenis, jadi putra saya lebih malu dengan cewek, akhlak pun juga bagus di rumah”.⁶⁴

Kedua, dampak selanjutnya bagi sekolah adalah adanya kelas besar dan kelas kecil yang berpengaruh pada sarana dan prasarana sekolah terkait kelas. Maksud dari adanya kelas besar dan kelas kecil adalah input siswa-siswi MTs Surya Buana. Sekolah hanya membatasi kuantitas yang telah ditetapkan namun tidak dengan jenis kelamin. Hal ini mengakibatkan banyak ketimpangan yang terjadi ketika penerimaan siswa baru, seperti ungkapan Ahmad Riyadi selaku kepala MTs yaitu:

Terkait sarana dan prasarana sekolah ini ada sedikit permasalahan. Karena jumlah tidakimbang ketika penerimaan siswa baru maka akan ada kelas kecil dan kelas besar. Di sini jumlah putra lebih banyak dari putri. Terkait kelas, 120 siswa, karena jumlah tidakimbang antara putra dan putri sehingga perlu penambahan kelas.⁶⁵

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh waka kurikulum terkait hambatan dalam pelaksanaan pemisahan kelas. Beliau mengatakan

⁶³ Ahmad Riyadi, Kepala MTs Surya Buana, Malang, 3 Mei 2018

⁶⁴ Tri Setya, Orang Tua Siswa, MTs Surya Buana Malang, 4 Mei 2018

⁶⁵ Ahmad Riyadi, Kepala MTs Surya Buana, Malang, 3 Mei 2018

“Kelemahan manajemen kelasnya terkait pembagian kuantitas jumlah kelas yang tidakimbang adanya kelas gemuk dan kurus”.⁶⁶ Adanya ketidakseimbangan jumlah siswa antara putra dan putri maka sekolah harus menyediakan kelas baru untuk kelebihan siswa. Namun sejauh ini pihak madrasah mampu menyediakan kelas tambahan untuk siswa yang akan masuk di Madrasah Surya Buana Malang.



Gambar 9. Data Penerimaan Siswa Baru dan Kelulusan MTs Surya Buana Malang⁶⁷

Dengan ungkapan beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pemisahan bagi sekolah adalah sebagai daya tarik tersendiri bagi lembaga karena pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dapat dinilai sebagai keunggulan MTs Surya Buana. Dampak selanjutnya bagi sekolah terkait sarana prasarana juga harus menyesuaikan input peserta didik karena yang mengalami ketimpangan atau adanya

⁶⁶ Feni Andriyanti, waka kurikulum MTs Surya Buana Malang, Malang, 3 Mei 2018

⁶⁷ Dokumentasi Data Penerimaan Siswa Baru dan Kelulusan MTs Surya Buana Malang

kelas besar dan kelas kecil karena jumlah siswa yang sesuai jenis kelaminnya tidak dapat diprediksi ketika penerimaan siswa baru.

b. Guru

Dampak pemisahan kelas juga dialami oleh guru-guru yang mengajar di sini. Guru yang bersinggungan secara langsung dengan siswa-siswi di MTs Surya Buana, terutama dalam pembelajaran dengan kelas terpisah. Ada beberapa hal yang harus guru-guru di sini menyesuaikan yakni dalam hal penggunaan metode pembelajaran. Menurut keterangan waka kurikulum guru-guru di madrasah tidak terlalu sulit menentukan metode yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas seperti pernyataan beliau yaitu:

Strategi dalam pembelajaran sebenarnya harus bervariasi, dan menggunakan *saintifik approach*. kadang untuk meramu metode di kelas jauh berbeda dengan kelas lain, akhirnya kadang tidak bervariasi di 1 kelas, padahal tututan pembelajaran bervariasi. Tetapi asal anak paham dengan 1 metode saja *gak papa*, prinsip pembelajaran bukan seberapa banyak materi disampaikan tapi seberapa anak memahaminya. Perbedaannya metode tidak bervariasi dalam satu kelas.⁶⁸

Menurut keterangan Lusi Hendarwati mengenai pemisahan kelas yakni “Guru bisa lebih konsentrasi dan mengarahkan siswa lebih efektif, hasil belajar juga tentunya lebih maksimal ketika kelas dipisah”.⁶⁹ Hal tersebut terlihat ketika beliau mengajar di kelas 8D putri dengan leluasa mengatur kondisi kelas dan menjelaskan materi dengan baik. Siswi di kelas pun juga terlihat kondusif dalam menjalani aktivitas di kelas.⁷⁰

⁶⁸ Fifin Endriana, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Malang, Malang, 3 Mei 2018

⁶⁹ Lusi Hendarwati, Guru MTs Surya Buana Malang, Malang, 2 Agustus 2018

⁷⁰ Observasi Pembelajaran Guru di MTs Surya Buana Malang, 2 Agustus 2018

Dampak itu juga dirasakan oleh Ibu Linda Listriana yang mengampu mata pelajaran Matematika beliau mengatakan bahwa “pemisahan kelas ini lebih efektif, akhlak siswa lebih meningkat dan adanya kompetisi belajar yang sehat”.⁷¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dampak dari pemisahan kelas siswa putra dan putri di MTs Surya Buana Malang terhadap guru yaitu kurang adanya variasi dalam menentukan metode pembelajaran di kelas, kondisi tersebut dikarenakan homogenitas kelas yang hanya ada satu jenis kelamin saja.

c. Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Dampak selanjutnya dialami oleh siswa-siswi MTs Surya Buana Malang. Penerapan pemisahan kelas ini cukup berimbang kepada siswa-siswi di sini, baik dampak yang menguntungkan maupun kurang menguntungkan bagi siswa. Mulai dari semangat belajar, daya saing berprestasi di kelas, dan terutama mengenai akhlak ke lawan jenis. Seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

Sejauh ini anak-anak sudah terbiasa terkontrol ketika melakukan aktivitas sekolah, karena sudah ada kontrol pada diri mereka. Termasuk peraturan yang ada di sekolah dan yang ada pada diri mereka. Meskipun ada beberapa yang melanggar. Tapi karena ada program seperti itu paling tidak meminimalkan.⁷²

Keterangan dari waka kesiswaan tersebut membuktikan bahwa dampak pemisahan kelas terhadap siswa-siswi cukup memberikan perubahan yang positif. Pembiasaan kelas terpisah membuat siswa-siswi

⁷¹ Linda Listriana, Guru MTs Surya Buana Malang, Malang , 10 September 2018

⁷² Fifin Endriana, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Malang, Malang, 3 Mei 2018

mampu membentuk batasan-batasan terhadap lawan jenis meskipun dalam ruang lingkup sekolah yang sama.

Laili Khusnul Khotimah salah satu siswi MTs Surya Buana kelas 9C yang merasakan perubahan dari awalnya penggabungan dan juga pemisahan kelas. Dia mengungkapkan perbedaan dan manfaat dari kelas gabungan dengan pemisahan kelas siswa putra dan putri yaitu:

Dulu waktu kelas digabung sangat ramai, terutama anak-anak cowoknya. Aku lebih suka kalau digabung sih tapi. Soalnya enakya kalau dicampur itu saingannya *engga* berat, sekarang pas dipisah saingannya sama temen cewek saja berat, mereka rajin-rajin.⁷³

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Sadida Tsabita kelas 9E yang juga merasakan kelas gabungan dan kelas terpisah. Dia mengatakan:

Kalau aku lebih suka dipisah, karena kalau bareng anak cowok itu lebih sering guyon-guyon, banyak di *bully*, kurang serius, terus kalau sama cowok aku *ngga* suka soalnya ada yang pacaran. Kalau dipisah lebih serius konsentrasi, *engga* jaim terus *engga* menimbulkan dosa.⁷⁴

Pendapat lain yaitu dari Dani siswa kelas 8 yang sejak awal masuk sekolah kelas sudah terpisah mengatakan “Menurut saya memang lebih enak kelas dipisah, karena lebih efektif ketika belajar”.⁷⁵ Pendapat selaras juga dilontarkan Sabrina Salsabila kelas 8C mengatakan “enak dipisah soalnya lebih konsentrasi belajar, engga malu-malu klo di kelas”.⁷⁶ Tidak hanya itu masih ada pendapat yang sama dari Aza Sybilla Faza kelas 8C

⁷³ Laili Khusnul Khotimah, Siswi Kelas 9E MTs Surya Buana, Malang, 3 Mei 2018

⁷⁴ Sadida Tsabita, Siswi Kelas 9E MTs Surya Buana, Malang, 3 Mei 2018

⁷⁵ Dani, Siswa Kelas 8E MTs Surya Buana, Malang, 3 Mei 2018

⁷⁶ Sabrina Salsabila, Siswi Kelas 8C Mts Surya Buana, Malang, 3 Mei 2018

juga menimpali pendapat Sabrina bahwa “kelas dipisah lebih enak, engga jaim-jaim *klo* mau berpendapat”.⁷⁷

Kondisi pembelajaran dengan kelas terpisah berjalan dengan cukup kondusif. Siswa aktif mengikuti pembelajaran terlihat tidak malu-malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁷⁸

Di samping itu ada beberapa dampak yang kurang baik dari pemisahan kelas ini seperti yang dipaparkan oleh bapak Maburr yaitu:

Dampak pemisahan kelas ini pasti ada positif dan negatifnya. Kalau dilihat positifnya belajar memang tidak jauh beda namun lebih gampang mengatur kelas, namun dampak negatifnya ketika di luar anak akan lebih agresif dengan lawan jenis makanya selain penerapan pemisahan perlu adanya pembekalan ilmu agama agar dijauhkan dari kemaksiatan.⁷⁹

Pendapat dari siswa-siswi di atas mengalami perbedaan pendapat mengenai penerapan pemisahan kelas. Mereka ada yang mengalami perubahan dari penggabungan kelas dan juga pemisahan kelas. Dari pendapat ini mereka mengungkapkan persepsi ketika kelas digabung dan dipisah antara siswa putra dengan siswa putri. Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat mereka dengan data observasi bahwa pemisahan kelas berpengaruh pada kondisi belajar siswa kelas yang semakin kondusif dan belajar menjadi lebih terarah serta siswa-siswi mampu menumbuhkan kontrol diri terhadap lawan jenis.

⁷⁷ Aza Sybilla Faza, Siswi Kelas 8C MTs Surya Buana, Malang 3 Mei 2018

⁷⁸ Observasi kegiatan pembelajaran kelas terpisah di MTs Surya Buana Malang, 2 Agustus 2018

⁷⁹ Maburr, Guru MTs Surya Buana Malang, Malang, 2 Agustus 2018

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang penerapan pemisahan kelas siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak di MTs Surya Buana Malang yaitu:

1. Faktor-Faktor yang Melatar Belakangi Dilaksanakannya Pemisahan Kelas Siswa Putra dan Putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Berdasarkan paparan di atas mengenai faktor-faktor dilaksanakannya penerapan kelas antara siswa putra dan putri di MTs Surya Buana Malang yang telah dilaksanakan selama 2 tahun, dimulai pada tahun 2016. Dapat diketahui bahwa penerapan pemisahan kelas ini sesuai dengan beberapa pertimbangan dari pihak Madrasah. Pertimbangan tersebut berdasarkan hasil evaluasi tahunan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah pada tahun 2016. Sehingga faktor-faktor penerapan pemisahan kelas di MTs Surya Buana ini dilatarbelakangi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Adapun di dalam faktor internal ini dibagi menjadi 3 poin yaitu diantaranya:

2) Kondisi Akhlak Siswa-Siswi Sebelum Dipisah

Faktor ini menjelaskan bahwa penerapan pemisahan dilatarbelakangi dengan adanya penyimpangan akhlak siswa-siswi MTs Surya Buana. Namun dari hasil paparan di atas diperoleh bahwa sesuai dengan hasil dari evaluasi yang dilaksanakan pihak madrasah

dengan berbagai pertimbangan, pemisahan kelas ini menjadi salah satu kebijakan kepala madrasah untuk diterapkan. Ahmad Riyadi selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa sekolah tidak hanya akademik saja yang diutamakan namun juga akhlakul karimah. Dengan demikian pemisahan kelas ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk menyempurnakan akhlak siswa-siswi di MTs Surya Buana.

3) Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Berdasarkan paparan data di atas mengenai visi dan misi MTs Surya Buana, yang ditekankan pada poin berakhlakul karimah, maka pihak Madrasah dalam menyempurnakan pelaksanaan visi dan misinya penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri menjadi salah satu kebijakan. Sehingga dengan pemisahan kelas diharapkan visi dan misi serta tujuan madrasah mampu dicapai dengan maksimal.

4) Program Sekolah Tidak Berjalan dengan Baik

Hasil pemaparan data terkait faktor penerapan pemisahan selanjutnya adalah program sekolah yang tidak berjalan dengan baik ketika awalnya dicampur. Beberapa program tersebut yang kurang berjalan dengan baik adalah program pembelajaran di kelas dan program makan siang. Proses pembelajaran ketika dicampur dinilai kurang efektif dan banyak hambatan sehingga hasil belajar kurang maksimal. Sehingga penerapan pemisahan kelas menjadi kebijakan

yang dinilai cukup efektif dalam proses kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan program makan siang yang ketika dicampur tidak berjalan dengan baik. Ketika diterapkan pemisahan kelas, manajemennya sudah baik dan program ini berjalan dengan maksimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar madrasah, adapun di dalam faktor eksternal ini dibagi menjadi 2 poin yaitu diantaranya:

1) Perkembangan Teknologi (Media Sosial *Online*)

Perkembangan teknologi dan media sosial menjadi faktor diterapkannya pemisahan kelas atas dasar kekhawatiran pihak madrasah bagi perkembangan siswa-siswinya. Anak zaman sekarang sangat rentan terhadap arus negatif dari perkembangan zaman terutama pada media sosial yang banyak disalah gunakan. Sehingga dampak negatif dari media sosial ini menjadi salah satu faktor diterapkan pemisahan kelas untuk meminimalisasi kenakalan remaja yang ditimbulkan akibat media sosial terutama pada lingkungan madrasah.

2) Kondisi Psikis Remaja

Menurut paparan di atas faktor eksternal dalam penerapan pemisahan kelas adalah kondisi psikis remaja usia SMP/MTs dinilai masih labil. Masa-masa pubertas remaja memang tidak dapat dipungkiri. Sebagai lembaga pendidikan MTs Surya Buana juga berperan dalam mengawal hal tersebut. Sehingga untuk menghindari

hal-hal yang tidak diinginkan, maka pemisahan kelas antara siswa putra dan putri menjadi kebijakan alternatif untuk meminimalisasi tindak kenakalan yang ditimbulkan oleh hal ini.

2. Pembinaan Akhlak dengan Penerapan Pemisahan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Berdasarkan pemaparan di atas terkait pembinaan akhlak dengan pemisahan kelas di MTs Surya Buana dapat diketahui yakni berdasarkan:

a. Program Pembinaan Akhlak

1) Keputrian

Program pembinaan akhlak dengan penerapan pemisahan kelas salah satunya adalah keputrian. Program tersebut dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali pada hari jumat dan dilaksanakan secara bergilir. Program tersebut dilaksanakan sekitar 1,5 jam ketika kegiatan sholat jumat berlangsung. Program keputrian tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi muslimah yang ideal sesuai ajaran agama Islam sehingga mampu menjadi pribadi muslimah yang berakhlakul karimah.

2) Pembinaan Wali Kelas

Pembinaan wali kelas merupakan program rutin yang dilaksanakan pada hari jumat pagi dengan estimasi waktu 30-45 menit diseluruh kelas, baik putra maupun putri. Pembinaan wali kelas dilaksanakan dengan beberapa agenda yakni pengecekan hafalan,

pengecekan poin, kegiatan literasi (membaca dan presentasi), dan sharing permasalahan di kelas. Pembinaan wali kelas ini juga menjadi salah satu program untuk membina akhlak siswa-siswi di MTs Surya Buana Malang agar terkontrol.

b. Materi Pembinaan Akhlak

Materi pembinaan akhlak disesuaikan dengan program pembinaan akhlak yang ada di MTs Surya Buana Malang. Materi tersebut diantaranya mengenai adab-adab yakni adab bergaul dengan lawan jenis, adab berpakaian, adab berkomunikasi, adab kepada orang tua dan guru, bijak bermedia sosial, kesehatan jasmani dan rohani, adab berilmu. Materi dalam program pembinaan wali kelas juga disesuaikan dengan kasus-kasus yang muncul pada siswa-siswi dan dijadikan tema pembahasan yang akan dicari solusinya.

d. Metode Pembinaan Akhlak

Metode yang digunakan pada program pembinaan akhlak di MTs Surya Buana bervariasi. Metode ini juga menyesuaikan materi yang akan disampaikan pada kegiatan keputrian maupun pembinaan wali kelas. Metode tersebut diantaranya berdiskusi, *grouping*, *role play*, tanya jawab, bercerita, berceramah dll. Ada juga metode pemberian poin terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa yang akan diakumulasi ketika kegiatan pembinaan wali kelas berlangsung.

3. Dampak Pelaksanaan Pemisahan Kelas Siswa Putra dan Putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Berdasarkan paparan data di atas penerapan pemisahan kelas di MTs Surya Buana ini berdampak terhadap pihak-pihak yang dampak tersebut dapat dinilai menguntungkan maupun kurang menguntungkan, yakni:

1. Sekolah

Dampak pemisahan kelas pada sekolah yakni yang pertama adalah menjadi salah satu keunggulan tersendiri bagi sekolah. Para orang tua menjadi tertarik karena pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dapat menghindari kenakalan remaja khususnya terhadap lawan jenis. Kedua, adanya permasalahan mengenai input siswa yang mengalami ketimpangan jumlah antara siswa putra dan putri. Hal ini karena sekolah memang membatasi jumlah siswa namun tidak membatasi jenis kelamin. Sehingga berdampak pada fasilitas ruang kelas yang harus menyediakan lebih karena ketimpangan jumlah siswa.

2. Guru

Dampak pemisahan kelas bagi guru di MTs Surya Buana yakni terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Strategi dan metode yang digunakan memang tidak jauh berbeda. Namun dengan adanya pemisahan kelas guru lebih mudah mengondisikan kelas. Metode yang digunakan juga tidak sulit ditentukan karena sifat kelas yang homogen. Namun dengan kondisi ini berdampak kurang baik pula bagi guru yakni kurang adanya variasi mengajar karena kelas yang homogen.

3. Siswa-Siswi

Pemisahan kelas berpengaruh pada kondisi belajar siswa kelas yang semakin kondusif dan belajar menjadi lebih terarah serta siswa-siswi mampu menumbuhkan kontrol diri terhadap lawan jenis. Namun di samping itu juga berdampak negatif bagi siswa siswi yaitu siswa lebih agresif ketika di luar dengan lawan jenisnya.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini penulis membahas hasil penelitian yang sudah didapatkan dari lapangan dan menjawab fokus penelitian sesuai dengan bahasan pada temuan penelitian. Sebagaimana dalam teknis analisis, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan dari data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang tentang penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak, maka penulis akan menguraikan hasil penelitian yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta ditinjau dari beberapa teori yang sudah diungkapkan pada bab sebelumnya. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang penerapan metode pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang.

A. Faktor-Faktor yang Melatar Belakangi Dilaksanakannya Pemisahan Kelas Siswa Putra dan Putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Berdasarkan temuan penelitian di atas mengenai faktor-faktor dilaksanakannya penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri di MTs Surya Buana Malang telah dilaksanakan selama 2 tahun dimulai sejak tahun 2016. Pemisahan kelas antara siswa putra dan putri tersebut dapat juga

diartikan sebagai pengelompokan siswa berdasarkan jenis kelamin.⁸⁰ Sesuai dengan teori William A Jeager terkait dasar pengelompokan peserta didik yaitu sesuai dengan fungsi integrasi yang mengelompokkan siswa berdasarkan kesamaan-kesamaan dan menghasilkan pembelajaran klasikal seperti yang sudah diterapkan oleh MTs Surya Buana Malang ini.⁸¹

Melalui keterangan di atas dapat diketahui bahwa penerapan pemisahan kelas ini sesuai dengan beberapa pertimbangan dari pihak Madrasah. Pertimbangan tersebut berdasarkan hasil evaluasi tahunan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah pada tahun 2016. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.⁸² Menurut PP No. 39 Tahun 2006, evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar.⁸³

Faktor-faktor penerapan pemisahan kelas di MTs Surya Buana ini dilatar belakangi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Adapun di dalam faktor internal ini dibagi menjadi 3 poin yaitu diantaranya:

a. Kebijakan Kepala Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

⁸⁰ Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 69.

⁸¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 210.

⁸² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 220.

⁸³ Peraturan Pemerintah Nomer 39 tahun 2006 tentang evaluasi.

Sesuai dengan temuan penelitian faktor internal pertama terkait pemisahan kelas antara siswa putra dan putri yaitu tidak berdasarkan regulasi secara nasional akan tetapi berdasarkan kebijakan dari kepala MTs Surya Buana Malang. Keputusan tersebut diterapkan karena sesuai dengan hasil evaluasi selama 2 tahun. Pemisahan ini tidak dilaksanakan sejak awal didirikannya madrasah tetapi termasuk keijakan baru. Kebijakan ini dengan pertimbangan mengenai pergaulan siswa-siswi yang belum bisa menjaga batasan-batasan bergaul antara laki-laki dan perempuan, sehingga Kepala Madrasah Tsanawiyah Surya Buana menerapkan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri.

Hal ini sesuai dengan fungsi kepala madrasah yang bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan baik dari fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala madrasah yang berhasil adalah apabila mampu melaksanakan perannya dalam memimpin madrasah.⁸⁴

b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Faktor internal selanjutnya dari temuan penelitian terkait diterapkannya pemisahan kelas adalah visi dan misi dari Madrasah Surya Buana Malang itu sendiri. Visi dan Misi dari MTs Surya Buana yaitu unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berakhlakul karimah. Visi dan misi tersebut menjadi faktor

⁸⁴ Wasty Sunanto dan Hendayat Soetopo, *Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), 18.

dilaksanakannya pemisahan kelas karena siswa tidak hanya dituntut untuk cerdas dalam hal akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Selama ini pihak sekolah masih mempertimbangkan terkait visi dan misi agar terlaksana dengan maksimal. Sehingga untuk mewujudkan visi dan misi tersebut disempurnakan dengan adanya kebijakan pemisahan kelas.

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang berfungsi mewujudkan tujuan pendidikan layaknya harus dikelola dan menjalankan perannya dengan baik. Agar pengelolaan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan rencana strategis untuk mengendalikan sekolah secara efektif dan efisien. Komponen dalam perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi, misi, prinsip dan tujuan sekolah.⁸⁵ Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah yang digunakan agar mampu menjalankan amanah dari *stakeholder* dan mencapai kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang.

c. Program Sekolah Tidak Berjalan dengan Baik

Hasil pemaparan data terkait faktor penerapan pemisahan kelas adalah program sekolah yang tidak berjalan dengan baik ketika awalnya dicampur. Beberapa program tersebut yang kurang berjalan dengan baik adalah program pembelajaran di kelas dan program makan siang. Proses pembelajaran ketika dicampur dinilai kurang efektif dan banyak hambatan sehingga hasil belajar kurang maksimal. Sehingga penerapan

⁸⁵ Ahmad Calam, Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan". *Jurnal Ilmiah*, vol. 15 No.1 (Januari, 2016), 55.

pemisahan kelas menjadi kebijakan yang dinilai cukup efektif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Di dalam kegiatan pembelajaran memiliki tiga unsur aspek yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi. Di dalam UU No. 20 pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada beberapa unsur dalam pembelajaran:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Metode
- 5) Media
- 6) Sumber belajar
- 7) evaluasi⁸⁶

sistem pembelajaran dengan pemisahan kelas ini termasuk program dari manajemen peserta didik. Karena di dalam sistem pembelajaran peserta didik merupakan fokus/objek dari pembelajaran. Manajemen peserta didik dengan pemisahan kelas merupakan cara yang dilakukan untuk mengatur kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar.⁸⁷

Begitu juga dengan program makan siang yang ketika dicampur tidak berjalan dengan baik. Ketika diterapkan pemisahan kelas, manajemennya sudah baik dan program ini berjalan dengan maksimal.

⁸⁶ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistika, 2014), 23.

⁸⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), 45-46.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, termasuk program-program yang akan diterapkan.⁸⁸

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berasal dari luar madrasah, adapun di dalam faktor eksternal ini dibagi menjadi 2 poin yaitu diantaranya:

a. Perkembangan Teknologi & Media Sosial

Dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih dari zaman ke zaman sampai memunculkan sarana sosial media yang memudahkan semua orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, menyalurkan informasi dan sebagainya.⁸⁹ Pernyataan di atas terkait perkembangan teknologi dengan kaitannya pemisahan kelas sesuai pemaparan Kepala MTs Surya Buana bahwa anak zaman sekarang sangat beresiko untuk terkena arus negatif dari perkembangan zaman. Indikatornya adalah banyak siswa-siswi yang aktif di media sosial yang banyak diketahui bahwa pengaruh negatifnya sangat masif untuk kalangan remaja saat ini. Sehingga pemisahan kelas dapat meminimalkan timbulnya kecenderungan anak untuk berbuat kenakalan remaja khususnya antar lawan jenis.

Menurut Aguslianto pengaruh sosial media terhadap remaja dapat berdampak positif maupun negatif. Pada masa remaja dibutuhkan bimbingan dalam pemanfaatan penggunaan sosial media dengan baik

⁸⁸ Ahmad Calam, Amnah Qurniati, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan", 53.

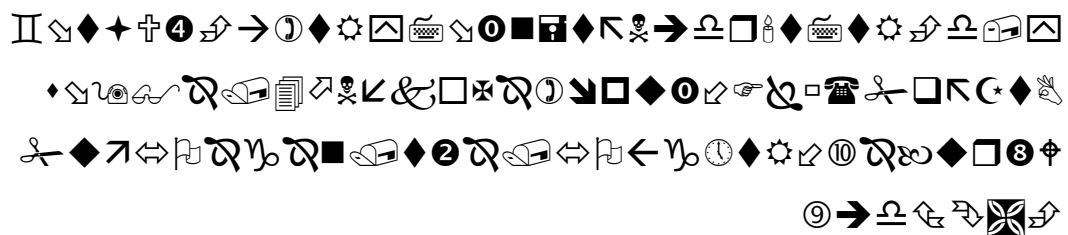
⁸⁹ Nasrullah, Rulli. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. 2015), 5.

agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri ataupun lingkungan di sekitar.⁹⁰

b. Kondisi Psikis Remaja

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi psikis remaja khususnya usia smp/mts menurut keterangan pihak sekolah masih labil. Ketertarikan terhadap lawan jenis akibat pubertas remaja memang tidak dapat dipungkiri. Jika hanya dengan nasehat seringkali tidak dihiraukan oleh siswa. Sehingga sebagai lembaga pendidikan harus mensiasati kondisi-kondisi tersebut dengan membuat kebijakan untuk meminimalisasi tindak kenakalan tersebut dengan pemisahan kelas.

Di dalam Islam istilah remaja tidak ada namun di dalam Al-Quran terdapat kata *fiyatun* yang artinya orang muda. Firman Allah dalam surah al-Kahfi ayat 13:



Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.

(QS. Al-Kahfi:13)

⁹⁰ Aguslianto, "Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja (Studi Kasus di Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan), (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Aceh, 2017), 25.

Masa remaja atau masa pubertas menurut A.W. Road yang dikutip Elizabeth B. Herylock mengemukakan bahwa pubertas adalah tahap perkembangan yang terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi yang disertai perubahan-perubahan dalam psikologi.⁹¹

Bimbingan terhadap remaja khususnya bimbingan keagamaan dinilai penting baik dalam keluarga maupun lingkungannya di sekolah, dan kelompok sebaya, karena usia remaja adalah usia labil yang masih mencari eksistensi dirinya. Apabila remaja kurang atau bahkan tidak mendapat bimbingan maka akan memicu berkembangnya sikap dan perilaku remaja yang kurang baik seperti tindak kasus asusila, pergaulan bebas (*Free sex*), *trouble maker* (pengganggu ketertiban/pembuat onar) di dalam masyarakat.⁹²

B. Pembinaan Akhlak dengan Penerapan Pemisahan Kelas di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Berdasarkan pemaparan di atas penjelasan terkait pembinaan akhlak dengan pemisahan kelas di MTs Surya Buana yaitu:

1. Program Pembinaan Akhlak

1) Keputrian

⁹¹ Elizabeth. B. Herylock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan*, edisi IV (Jakarta: Erlangga, 1991), 184.

⁹² Erna Purnawama, “*Peran Orangtua dalam mengatasi Akhlak Remaja dalam menggunakan Mediasosial* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Bimbingan Konseling, Banda Aceh, 2013), 38.

Program pembinaan akhlak dengan penerapan pemisahan kelas salah satunya adalah keputrian. Program tersebut dilaksanakan rutin setiap seminggu sekali pada hari jumat dan dilaksanakan secara bergilir. Program tersebut dilaksanakan sekitar 1,5 jam ketika kegiatan sholat jumat berlangsung. Program keputrian tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi muslimah yang ideal sesuai ajaran agama Islam sehingga mampu menjadi pribadi muslimah yang berakhlakul karimah.

Kegiatan keputrian ini dilaksanakan karena muslimah di dalam Islam sangatlah dihormati dan kedudukannya juga tinggi. Sehingga di dalam hadits abu Sa'id al-Hudri, *Rasulullah SAW bersabda bahwa menjajikan dan menyediakan satu hari khusus untuk mengajari para wanita tentang agama, etika, dan akhlak serta kehidupan individu dan bermasyarakat.*⁹³

Banyak sekali ajaran mengenai muslimah seperti larangan anak perempuan memakai pakaian terbuka, tabarruj dan berbaur dengan lawan jenis. Anjuran anak perempuan untuk menundukkan pandangannya, tidak ber*khalwat* (berduaan) dengan lawan jenis yang bukan mahram, berteman dengan orang yang baik, tanamkan nilai harga diri dan rasa malu dalam diri muslimah.⁹⁴

2) Pembinaan Guru Wali Kelas

⁹³ Barotut Taqiyah, "Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 19

⁹⁴ Hanan Athiyah Ath-Thuri, *Ad-Daur At-Tarbawy Li Al-Walidain Fi Tansyi'ah Al-Fatah Al-Muslimah Fi Marhalah Al-Murahaqah*, diterjemahkan oleh Aan Wahyudi, (Jakarta, 2007), 303

Pembinaan guru wali kelas merupakan program rutin yang dilaksanakan pada hari jumat pagi dengan estimasi waktu 30-45 menit diseluruh kelas, baik putra maupun putri. Pembinaan wali kelas dilaksanakan dengan beberapa agenda yakni pengecekan hafalan, pengecekan poin, kegiatan literasi (membaca dan presentasi), dan sharing permasalahan di kelas. Pembinaan wali kelas ini juga menjadi aslah satu program untuk membina akhlak siswa-siswi di MTs Surya Buana Malang agar terkontrol.

Menurut UUGD No. 14 tahun 2015 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan fomal, pendidikan dasar dan menengah.⁹⁵

Menururt Jamil Suprihatiningrum sebagai seorang wali kelas yang juga termasuk guru seharusnya sudah memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.⁹⁶ Sehingga di dalam program pembinaan wali kelas di sini memang menjadi salah satu program yang mampu menjadi wadah untuk wali kelas mengatur terkait perkembangan siswa- dan siswinya termasuk memberikan pembinaan akhlak.

⁹⁵ Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1

⁹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 24

c. Materi Pembinaan Akhlak

Materi pembinaan akhlak disesuaikan dengan program pembinaan akhlak yang ada di MTs Surya Buana Malang. Materi tersebut diantaranya mengenai adab-adab yakni adab bergaul dengan lawan jenis, adab berpakaian, adab berkomunikasi, adab kepada orang tua dan guru, bijak bermedia sosial, kesehatan jasmani dan rohani, adab berilmu.

Secara diperinci pembinaan akhlak adalah upaya bagaimana mengatur akhlak peserta didik. Di dalam ajaran Islam juga mengatur hubungan manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dengan manusia di dalam masyarakat, termasuk diri sendiri, dan alam lingkungan hidup.⁹⁷ Materi dalam program pembinaan wali kelas juga disesuaikan dengan kasus-kasus yang muncul pada siswa-siswi dan dijadikan tema pembahasan yang akan dicari solusinya.

e. Metode Pembinaan Akhlak

Metode yang digunakan pada program pembinaan akhlak di MTs Surya Buana bervariasi. Metode ini juga menyesuaikan materi yang akan disampaikan pada kegiatan keputrian maupun pembinaan wali kelas. Metode tersebut diantaranya berdiskusi, *grouping*, *role play*, tanya jawab, bercerita, berceramah dll. Ada juga metode pemberian poin terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa yang akan diakumulasi ketika kegiatan pembinaan wali kelas berlangsung.

⁹⁷ Mohammad Daud Ali, *Paradigma Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 35.

Dengan penggunaan metode yang tepat kegiatan pembinaan akhlak di MTs Surya Buana dapat berhasil. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak tersebut yaitu:

1) Metode Tanya Jawab

Metode yang terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* yang terjadi dialog antara siswa dan guru. Metode ini dapat menstimulasi anak agar peka dan responsif terhadap permasalahan yang ada.⁹⁸ Penggunaan metode ini dalam pembinaan akhlak dapat membantu siswa terbangun sifat peka dan responsif terhadap permasalahan.

2) Metode Diskusi

Metode untuk bertukar pikiran melalui suatu masalah yang saling berinteraksi secara verbal untuk berpendapat dan bertukar informasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih siswa mencari argumentasi yang dapat memecahkan suatu permasalahan serta membangun sikap saling menghormati.⁹⁹

3) Metode Ibrah (Perenungan dan tafakkur)

Metode ini dapat mendidik siswa dengan menyajikan pelajaran melalui perenungan terhadap suatu peristiwa sebagai contoh konkrit.

4) Metode Keteladanan

Metode ini mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak Islami pada anak. Pada fase-fase tertentu, peserta didik

⁹⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN –Maliki Press, 2012) 104.

⁹⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Rasail Media Group, 2011) cet. VI. 81.

memiliki kecenderungan belajar melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang yang ada disekitarnya.¹⁰⁰

C. Dampak Pelaksanaan Pemisahan Kelas Siswa Putra dan Putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang

Berdasarkan paparan data di atas penerapan pemisahan kelas di MTs Surya Buana ini berdampak terhadap pihak-pihak yang dampak tersebut dapat dinilai menguntungkan maupun kurang menguntungkan, yakni:

1. Sekolah

Dampak pemisahan kelas pada sekolah yakni yang pertama adalah menjadi salah satu keunggulan tersendiri bagi sekolah. Para orang tua menjadi tertarik karena pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dapat menghindari kenakalan remaja khususnya terhadap lawan jenis. Kedua, adanya permasalahan mengenai input siswa yang mengalami ketimpangan jumlah antara siswa putra dan putri. Hal ini karena sekolah memang membatasi jumlah siswa namun tidak membatasi jenis kelamin. Sehingga berdampak pada fasilitas ruang kelas yang harus menyediakan lebih karena ketimpangan jumlah siswa.

Menurut Hanan Athiyah Ath-Thuri para orang tua harus memilihkan sekolah yang sesuai dengan anaknya, baik dari segi siswa, tenaga pendidik, maupun administrasinya. Menurut beliau, sekolah yang menjadi pilihan itu

¹⁰⁰ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 89

harus sekolah yang memerhatikan keistiqomahan dalam beragama dan berakhlak.¹⁰¹

2. Guru

Dampak pemisahan kelas bagi guru di MTs Surya Buana yakni terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Strategi dan metode yang digunakan memang tidak jauh berbeda. Namun dengan adanya pemisahan kelas guru lebih mudah memanajemen kelas. Metode yang digunakan juga tidak sulit ditentukan karena sifat kelas yang homogen.

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.”¹⁰² Meskipun dengan adanya pemisahan kelas, guru harus tetap memanajemen kelas dengan baik dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat.

3. Siswa-Siswi

Pemisahan kelas berpengaruh pada kondisi belajar siswa kelas yang semakin kondusif dan belajar menjadi lebih terarah serta siswa-siswi mampu menumbuhkan kontrol diri terhadap kenakalan remaja khususnya terhadap lawan jenis. Dalam prakteknya siswa-siswi di MTs Surya Buana tidak hanya dipisah begitu saja namun ada nilai-nilai pembinaan akhlak Islami. Pembiasaan kelas terpisah dengan kaitannya kontrol diri yakni dapat diartikan sebagai aktivitas pengendalian tingkah laku ke arah yang positif.

¹⁰¹ Hanan Athiyah Ath-Thuri, (Jakarta, 2007), 290.

¹⁰² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 173.

Menurut penelitian Evi Aviyah dan Muhammad Farid mengenai tingkat Religiusitas dengan kontrol diri dan kenakalan remaja bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kontrol diri dengan kenakalan remaja. Sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas anak maka makin tinggi pula kontrol diri dan sebaliknya kenakalan remaja semakin rendah.¹⁰³

¹⁰³ Evi Aviyah dan Muhammad Farid, Religiusitas, Kontrol Diri, dan Kenakalan Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.3 No. 2 (Mei, 2014), 128-129.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor yang melatar belakangi pemisahan kelas siswa putra dan putri di MTs Surya Buana terbagi menjadi 2 faktor yaitu: faktor internal yang meliputi; kondisi siswa-siswi sebelum dipisah, visi dan misi madrasah, dan program-program madrasah yang kurang berjalan dengan baik. Sedangkan faktor eksternal meliputi; perkembangan teknologi dan media sosial dan kondisi psikis remaja.
2. Pembinaan akhlak siswa-siswi dengan penerapan pemisahan kelas di MTs Surya Buana Malang diadakan dalam program keputrian dan pembinaan guru wali kelas. Program tersebut menyangkut beberapa materi mengenai pembinaan akhlak yang sesuai dengan syariat agama Islam yang disampaikan dengan metode tepat guna bagi siswa-siswi.
3. Dampak dari penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri yakni: bagi sekolah sendiri menjadi salah satu keunggulan yang mampu menarik masyarakat untuk mempercayai lembaga MTs Surya Buana sebagai tempat menimba ilmu yang dibutuhkan pada masa ini. Dampak bagi guru-guru pemisahan kelas menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan guru lebih mudah dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran dengan kelas yang

bersifat homogen, namun dengan kondisi yang demikian mengakibatkan guru kurang bervariasi dalam mengajar. Dampak bagi siswa sendiri pemisahan kelas dapat meningkatkan konsentrasi belajar, keaktifan di kelas, dan mampu meningkatkan kontrol diri dalam mencegah kenakalan remaja selain itu juga berdampak negatif yakni siswa lebih agresif terhadap lawan jenis jika berada di luar sekolah.

B. Saran

1. Penerapan pemisahan kelas antara siswa putra dan putri dalam upaya pembinaan akhlak di MTs Surya Buana ini sudah cukup baik. Namun dalam pelaksanaannya harus terus dikembangkan karena masih terdapat kekurangan, terutama dalam pengadaan fasilitas kelas. Oleh karena itu, sebaiknya sekolah senantiasa selalu mengevaluasi kebijakan tersebut.
2. Kemampuan guru dalam mengelola kelas perlu ditingkatkan lagi dan perlu terus mengevaluasi dan meningkatkan strategi dan metode yang lebih bervariasi agar suasana kelas tidak membosankan dengan sifatnya yang homogen.

DAFTAR PUSTAKA

- “Profil Identitas Madrasah”, *MTs Surya Buana Malang*, 2017
(<http://www.mtssuryabuana.sch.id>, diakses tanggal 20 November 2017)
- Abrar, Ahmad. Rangkuti, “Penerapan Manajemen Kurikulum pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”. Tesis. Medan: Kependidikan IAIN Sumatera Utara, 2012
- Afiffuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Aguslianto. “Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja (Studi Kasus di Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan)”. Skripsi. Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017.
- Ali, Mohammad Daud. *Paradigma Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Karya Mulia, 2001.
- Ardani, Moh. *Al-Quran dan Sufisme Mangkunegara I*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995
- Aswad. “Hadits-Hadits Tentang Zina”, *Kang Aswad*, 14 Oktober 2009, (<https://www.kangaswad.wordpress.com>, diakses tanggal 20 November 2017)
- Ath-Thuri, Hanan Athiyah. *Ad-Daur At-Tarbawy Li Al-Walidain Fi Tansyi’ah Al-Fatah Al-Muslimah Fi Marhalah Al-Murahaqah*, diterjemahkan oleh Aan Wahyudi. Jakarta, 2007.
- Aviyah, Evi dan Muhammad Farid. Religiusitas, Kontrol Diri, dan Kenakalan Remaja, *Jurnal Psikologi Indonesia*, (Mei, 2014), Vol.3 No. 2.
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Calam, Ahmad, dan Amnah Qurniati. “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”. *Jurnal Ilmiah*, (Januari, 2016) vol. 15 No.1.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Herylock, Elizabeth. B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Penting Kehidupan*, edisi IV Jakarta: Erlangga, 1991.
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, 2011 cet. VI.

- Latifah. “Fenomena Pemisahan antara Pemisahan antara Laki-Laki dan Perempuan dalam Pembelajaran Ditinjau dari Segi Pandangan Islam”. Skripsi tidak diterbitkan. Cot Kala Langsa: PAI IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2015.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN –Maliki Press, 2012
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. 2015.
- Nasution, A. H. *Pembangunan Moral: Inti Pembangunan Nasional*. Surabaya: Bina Ilmu, 1995
- Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta 2011.
- Purnawama, Erna. “Peran Orangtua dalam mengatasi Akhlak Remaja dalam menggunakan Mediasosial”. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah Bimbingan Konseling, 2013.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Sa’aduddin, Imam Abdul Mukmin. *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sunanto, Wasty dan Hendayat Soetopo. *Kepemimpinan dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika, 2014.
- Taqiyah, Barotut. “Pengaruh Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Pandanaran Yogyakarta”. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan BimbinganKonseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012

LAMPIRAN

BLUE PRINT

NO.	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	METODE PENGUMPULAN DATA	NARA SUMBER
1.	Faktor-faktor yang melatarbelakangi dilaksanakannya pemisahan kelas siswa putra dan putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang	1. Faktor Internal a. Kebijakan Kepala Madrasah b. Visi Misi Madrasah c. Program Sekolah Tidak berjalan dengan Maksimal 2. Faktor Eksternal a. Perkembangan IPTEK b. Kondisi Psikis Remaja Sekolah menengah pertama	<i>In-Depth interview</i> (Wawancara mendalam)	Kepala MTs Surya Buana Malang, Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, orang tua siswa
2.	Pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang dengan menerapkan pemisahan kelas	a. Program Pembinaan di sekolah b. Materi Pembinaan Akhlak c. Metode Pembinaan Akhlak	Wawancara, observasi, Dokumentasi	Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru-guru, Siswa-siswa
3.	Dampak pemisahan kelas siswa putra dan putri di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang	a. Sekolah b. Guru c. Siswa	Observasi, Dokumentasi, wawancara	Kepala Madrasah, waka kesiswaan, guru-guru, siswa-siswi

DOKUMENTASI-DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala MTs Surya Buana Malang



Wawancara dengan waka kurikulum MTs Surya Buana Malang



Wawancara dengan wali siswa MTs Surya Buana Malang



Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Surya Buana Malang



Wawancara dengan guru BK MTs Surya Buana Malang



Wawancara dengan siswa MTs Surya Buana Malang



Kegiatan Ibadah Siswa



Prestasi Internasional Siswa-Siswi MTs Surya Buana Malang



Kegiatan Menyetorkan Hafalan



Study Empiris Siswa Siswi MTs Surya Buana Malang



Kegiatan Keputrian MTs Surya Buana Malang



Study Empiris MTs Surya Buana Malang

**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA MALANG TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang, Telp/Fax: (0341) 574185 <http://www.mtssuryabuana.sch.id> E-mail: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com

No.	Nama	NUPTK	N I Y / NIP	Pendidikan	T M T	Jabatan	Mengajar Mapel	Masa Kerja
1	Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd	9237761662200 013	969905110	S2	04 Juli 2005	Kepala Madrasah	Matematika	13 Tahun
2	Lusi Hendarwati, S.Pd	9845753655300 042	969900102	S1	16 April 2000	Bendahara, Guru	IPS	18 Tahun
3	Diah Agustina Kuswari Bawaningrum, S.Pd	8140752654300 073	969901103	S1	04 Juli 2001	Guru, Wali kelas	Bahasa Indonesia	17 Tahun
4	Siti Zubaidah, S.Pd	5534753655300 053	969901105	S1	04 Juli 2001	Guru, Waka Sarpras, Humas	IPS	17 Tahun
5	Dewi Faizah, S.Pd	6646754655300 052	969901106	S1	04 Juli 2001	Guru, Wali kelas	IPA	17 Tahun
6	Mabrur, S.Ag	6434747650200 052	969901104	S1	04 Juli 2001	Guru, Wali Kelas	Akidah Akhlak	17 Tahun
7	Mardiyah, S.Si	1947754658300 002	969908122	S1	05 Agustus 2008	Guru	KIR	10 Tahun
8	Murtisari Tuntas, S.Pd	-	969909128	S1	02 Maret 2009	Guru	Seni Budaya	9 Tahun
9	Moh. Saleh, S.Pd	-	969908123	S1	12 Juli 2008	Guru, Kepala Laboratorium	TIK	10 Tahun
10	Fifin Endriana, S.Pd, M.Pd	-	969910129	S2	12 Juli 2010	Guru, Waka Kesiswaan	Bahasa Indonesia	8 Tahun
11	Miftakus Saadah, S.Pd	-	969913145	S1	26 Agustus 2013	Guru, Wali Kelas	PPKn	5 Tahun

12	Mohammad Yusuf, S.Pd	4356748651200003	197010242005011011	S1	15 Juli 2013	Guru	Penjasorkes	5 Tahun
13	Linda Listriana, S.Pd	-	969913144	S1	21 Agustus 2013	Guru, Wali Kelas	Matematika	5 Tahun
14	Moh. Hasan Igo, S.Pd	-	969914150	S1	14 Juli 2014	Guru	- Alquran Hadis - Fikih	4 Tahun
15	Faridatul Aliyah, S.PdI	5641760661300012	198203092005012005	S1	01 Juli 2014	Guru, Wali Kelas	Bahasa Inggris	4 Tahun
16	Novi Ayu Lestari Ningtiyas, S.Pd, M.Pd	-	969914152	S2	04 Agustus 2014	Guru, Waka Kurikulum	IPA	4 Tahun
17	Farihul Muflihah, S.Pd	-	969914153	S1	04 Agustus 2014	Guru, Wali Kelas	IPS	4 Tahun
18	Dra. Wiwik Sulistyowati	-	969914151	S1	01 Agustus 2014	Guru	Bahasa Jawa	4 Tahun
19	Siti Muhafidhoh, S.PdI, M.PdI	-	16969915154	S2	01 November 2015	Guru, Wali Kelas	Bahasa Arab	3 Tahun
20	Fatih Ihsani, S.S	-	16969916156	S1	18 Juli 2016	Guru, Wali Kelas	- SKI - Alquran Hadis	2 Tahun
21	Siti Nurul Afifah, S.Si	-	-	S1	17 Juli 2017	Guru, Wali Kelas	- IPA - Prakarya	1 Tahun
22	Feny Andriyanti, S.Pd	-	-	S1	19 Juli 2017	Guru	Bimbingan Konseling	1 Tahun

23	Farah Ulfa Riadina, S.Pd, M.Pd	-	-	S2	19 Juli 2017	Guru, Wali Kelas	- Bahasa Indonesia - Prakarya	1 Tahun
24	Elyta Dia Cahyanti, S.Pd	-	-	S1	19 Juli 2017	Guru, Wali Kelas	Matematika	1 Tahun
25	Heru Hariyadi, S.Pd	-	-	S1	02 Mei 2018	Guru, Wali Kelas	Bahasa Inggris	0 Tahun
26	Arini Mayan Fa'ani, S.Pd, M.Pd	-	-	S2	16 Juli 2018	Guru	Matematika	0 Tahun
27	Titik Isnawati, S.E	-	969912210	S1	01 Februari 2012	Kepala TU	-	6 Tahun
28	Budianto	-	969910212	SMA	04 Juli 2010	Karyawan	-	8 Tahun
29	Hari Purnomo	-	16969915215	SMA	27 Juli 2015	Karyawan	-	3 Tahun
30	Ulfa Qonita Fardiyah Burhima, S.Si	-	16969916217	S1	21 Oktober 2016	Karyawan Perpustakaan	-	2 Tahun
31	Devi Ria Megasari, S.Pd	-	-	S1	02 Mei 2017	Karyawan/Staf TU	-	1 Tahun
32	Arum Tri Sugianti	-	969910213	SMA	10 Oktober 2010	Karyawan	-	8 Tahun

**JUMLAH SISWA MTS SURYA BUANA MALANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NAMA WALI KELAS	KELAS	L/ P	JUMLAH	JUMLAH TOTAL	JUMLAH PERKELAS	JUMLAH TOTAL KELAS 7 + 8 + 9
Faridatul Aliyah, S.Pd.I	7A	L	32	Putra Kelas 7 = 64	Kelas 7 = 99	Putra = 186
Dewi Faizah, S.Pd	7B	L	32			
Murti Sari Tuntas, S.Pd	7C	P	19	Putri Kelas 7 = 35		
Tri Hardiyanti, S.Pd	7D	P	16			
Miftakus Sa'adah, S.Pd	8A	L	32	Putra Kelas 8 = 64	Kelas 8 = 117	Putri = 151
Fatih Ihsani, S.S	8B	L	32			
Siti Muhafidhoh, S.PdI, M.Pd.I	8C	P	27	Putri Kelas 8 = 53		
Siti Nurul Afifah, S.Si	8D	P	26			
Mabrur, S.Ag	9A	L	26	Putra Kelas 9 = 58	Kelas 9 = 121	TOTAL = 337
Farihul Muflihini, S.Pd	9B	L	32			
Novi Ayu Lestari, S.Pd, M.Pd	9C	P	21	Putri Kelas 9 = 63		
Diah Agustina, S.Pd	9D	P	22			
Linda Listriana, S.Pd	9E	P	20			



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA

N S M : 121235730019 NPSN : 20583822

"TERAKREDITASI A"

Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang Telp/Fax. (0341) 574185 <http://www.mtssuryabuana.sch.id>
<http://www.mts-suryabuana.blogspot.com> email: mtssuryabuanakotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.764/513.02.05/MTs-SB/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala MTs Surya Buana

Nama Madrasah : MTs Surya Buana

Alamat Madrasah : Jl. Gajayana IV/631 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Febriana Nurul Hanifah

NIM : 932115614

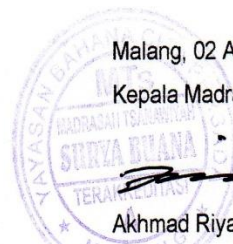
Jurusan : Pendidikan Agama Islam /Tarbiyah
 IAIN Kediri

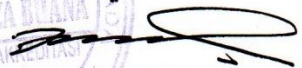
Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi dengan judul "**Penerapan Pemisahan Kelas Antara Siswa Putra Dan Putri Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Di MTs Surya Buana**" di MTs Surya Buana pada tanggal 12 April 2018 s/d 03 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

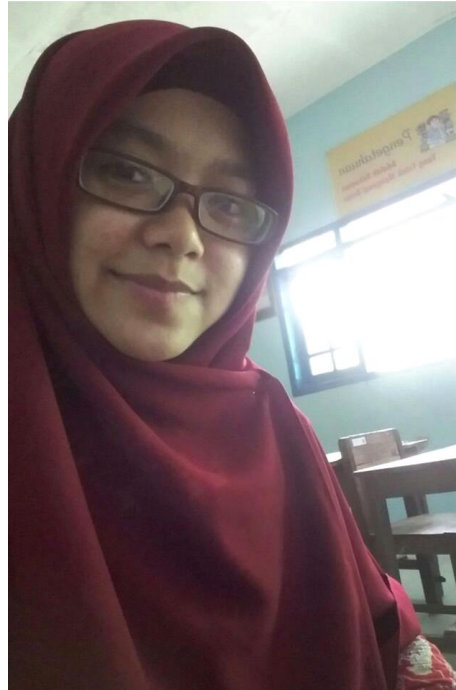
Malang, 02 Agustus 2018

Kepala Madrasah,




 Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Febriana Nurul Hanifah nama panggilan Fena, lahir di Kediri pada tanggal 7 Februari 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara yaitu Eva Nurul Afifah dan Febriani Nurul Kholifah saudari kembar. Alamat rumah di Dusun Bringin, Desa Wonosari, Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Riwayat pendidikan yaitu diawali dari TK ABA Gempolan, kemudian di SD Negeri Gurah I, lalu di SMP Negeri 1 Gurah, kemudian melanjutkan di SMA Surya Buana Malang dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri yang sekarang menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan program studi Pendidikan Agama Islam Negeri yang akan lulus pada tahun 2018.

